



**PERILAKU ALTRUISME  
BERDASARKAN GENDER PADA KOMUNITAS  
KETIMBANG NGEMIS PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**NOVITA RINI  
1350124**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2018**



**PERILAKU ALTRUISME  
BERDASARKAN GENDER PADA KOMUNITAS  
KETIMBANG NGEMIS PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu Psikologi  
Islam**

**NOVITA RINI  
13350124**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2018**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya

Nama : Novita Rini  
NIM : 13350124  
Alamat : Jl. Perguruan Dalam Lr. Sepakat III  
No.41 Rt 06 Rw 02 Kel. Talang Bubuk  
Kec. Plaju  
Judul :Perilaku Altruisme Berdasarkan Gender  
Pada Komunitas Ketimbang Ngemis  
Palembang

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 26 Januari 2018  
Penulis



Novita Rini  
NIM. 13350124

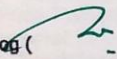





## HALAMAN PENGASAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Novita Rini  
NIM : 13350124  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : Perilaku Altruisme Berdasarkan Gender Pada Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

### Dewan Penguji

Ketua : Listya Istiningtyas, M.Psi.Psikolog (  )  
Sekretaris : Lukmawati, MA (  )  
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, MA (  )  
Pembimbing II : Alhamdu, M.Ed,Psy (  )  
Penguji I : Zaharuddin, M.Ag (  )  
Penguji II : Iredho Fani Reza, MA.SI (  )

Ditetapkan di : Palembang  
Tanggal : 13 Februari 2018  
Dekan,



Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, MA  
NIP. 1965051919922031003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Rini  
NIM : 13350124  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Psikologi  
Jeniskarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-FreeRight*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Perilaku Altruisme Berdasarkan Gender Pada Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang  
Pada tanggal : 15 Februari 2017

Yang menyatakan



(Novita Rini)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, dan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW karena berkat rahmat dan hidayahnya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Perilaku Altruisme Berdasarkan Gender Pada Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang"**. Skripsi ini di dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi dalam ilmu Psikologi Islam.

Penelitian skripsi ini mendasarkan pada isu perilaku altruisme. Hal ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari yang di pengaruhi era globalisasi. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat berterima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, MA selaku pembimbing utama, Bapak Alhamdu, S.Psi.,M.Ed,Psy selaku pembimbing pendamping, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih penulis sampaikan pula kepada Bapak Dr. Zaharuddin, M.Ag dan Bapak Iredho Fani Reza, MA.SI atas bantuan dan kesediaan serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, MA. Selaku Dekan Fakultas Psikologi, atas kesediaannya penulis belajar di Fakultas Psikologi.

Tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua atas dukungan baik materi dan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, saudara-saudarku kakak, abang dan adek atas dukungannya selama ini, sahabat-sahabat yang selalu mendukung saat suka maupun duka selama pengerjaan skripsi, seseorang yang akan mendampingi di masa depan, Ketua Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang serta

para responden yang telah memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian lapangan.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya psikologi yang berorientasi perilaku altruisme.

## **MOTTO**

“Tak perlu takut untuk mewujudkan semua mimpimu  
Takutlah ketika mimpimu di wujudkan oleh orang lain  
karena rasa menyerahmu”

*“Bertakwalah Pada Allah, maka Allah akan mengajarimu .  
Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”  
(QS. Al-Baqarah: 282)*

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua ku Papa Syawaluddin Robain dan Mama Zalna Mery
2. Saudara-Saudara ku Kakak Wulan Meylanie, Abang Trisno Saputra dan Adikku Muhammad Fajar
3. Keluarga besarku yang telah mendoakan dan memberi dukungan baik berupa materi maupun moril.
4. Sahabat-Sahabat ku Agustria Mutiar Ningsih, Ulyma Tahara Arisandi, Adinda Oktarina, dan Okta Liana Kristina yang menemani saat suka maupun duka
5. Teman-teman yang telah membantu memberikan support dalam pengerjaan skripsi yaitu Marsiatun, Ika Wulandari dan Fitri Eka Lestari
6. Untuk seseorang yang akan mendampingi, menciptakan dan melukiskan kebahagiaan di masa depan ku
7. Teman-teman Psikologi Islam Angkatan 2013
8. Almamater



## **ABSTRACT**

Name : Novita Rini  
Study Program/ Faculty : Islamic Psychology/ Psychology  
Title :Altruism Behavior Based on  
Gender in Ketimbang Ngemis  
Palembang Community

This Research discusses about altruism behavior based on gender in Ketimbang Ngemis Palembang Community. This study aims to determine the differences in altruism behavior based on gender in the active members of the community on Ketimbang Ngemis Palembang. This research is a kind of quantitative research with comparative research design. The subjects of the study were 110 people consisting of 65 active female members and 42 active male members. The research data was compiled using altruism behavior scale based on Choen aspect. Data analysis method used to test the research hypothesis using independent sample t-test. The calculation of data analysis using the help of SPSS version 22 for windows. The results of this study indicate that there is no difference in altruism behavior based on gender. With a value of Sig (2-tailed) of 0.339 indicating that the value of significance (2-tailed) is greater than  $p = 0.05$  ( $0.339 > 0.05$ ) or t value of 0.961 indicating that the value of t is less than at the value of t table of 1.9877 ( $0.961 < 1.9877$ ) then  $H_a$  rejected and  $H_o$  accepted. This study shows that the active members of the community Ketimbang Ngemis Palembang have the same tendency to behave altruistic only distinguishing situations.

Keywords:  
Behavior of Altruism, Gender

## INTISARI

Nama : Novita Rini  
Program Studi/ Fakultas : Psikologi Islam / Psikologi  
Judul : Perilaku Altruisme Berdasarkan Gender Pada Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang

Skripsi ini membahas tentang perbedaan perilaku altruisme berdasarkan gender pada komunitas Ketimbang Ngemis Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada perbedaan perilaku altruisme berdasarkan gender pada anggota aktif komunitas Ketimbang Ngemis Palembang. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian komparatif. Subjek penelitian berjumlah 110 orang terdiri dari 65 orang anggota aktif perempuan dan 42 orang anggota aktif laki-laki. Data penelitian disusun menggunakan skala perilaku altruisme berdasarkan aspek Choen. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan *independent sample t-test*. Perhitungan analisis data menggunakan bantuan *SPSS versi 22 for windows*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku altruisme berdasarkan gender. Dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,339 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari pada nilai  $p = 0,05$  ( $0,339 > 0,05$ ) atau nilai  $t$  sebesar 0,961 yang menunjukkan bahwa nilai  $t$  lebih kecil dari pada nilai  $t$  tabel sebesar 1,9877 ( $0,961 < 1,9877$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa anggota aktif komunitas Ketimbang Ngemis Palembang memiliki kecenderungan sama dalam berperilaku altruisme hanya situasi dan kondisi yang membedakan.

Kata kunci:  
Perilaku Altruisme, Gender

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	13
1.4.2 Manfaat Praktis.....	13
1.5 Keaslian Penelitian .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
2.1 Perilaku Altruisme .....	16
2.1.1 Definisi Perilaku Altruisme .....	16
2.1.2 Ciri-Ciri Perilaku Altruisme .....	18
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Altruisme.....	20
2.1.4 Bentuk-bentuk Perilaku Altruisme.....	22
2.1.5 Perilaku Altruisme dalam Perspektif Islam .....	22
2.2 Gender.....	25
2.2.1 Definisi Gender .....	25
2.2.2 Gender dalam Perspektif Islam.....	26

2.3 Perbedaan Perilaku Altruisme dalam Gender.....	30
2.4 Kerangka Konseptual.....	34
2.5 Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian.....	35
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian.....	35
3.3 Definisi Operasional Penelitian .....	36
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
3.4.1 Populasi .....	36
3.4.2 Sampel Penelitian .....	37
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	37
3.5.1 Skala Perilaku Altruisme .....	37
3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	38
3.6.1 Validitas Penelitian .....	38
3.6.2 Reliabilitas Penelitian.....	39
3.7 Metode Analisis Data .....	40
3.7.1 Uji Normalitas .....	40
3.7.2 Uji Homogenitas .....	40
3.7.3 Uji Hipotesis .....	41
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Orientasi Kancah.....	42
4.1.1 Sejarah Komunitas Ketimbang Ngemis.....	42
4.1.2 Latar Belakang Terbentuknya Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang.....	43
4.1.3 Tujuan Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang.....	43
4.1.4 Struktur Organisasi .....	43
4.1.5 Visi dan Misi Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang .....	44
4.2 Persiapan Penelitian .....	45
4.2.1 Persiapan Administrasi .....	45
4.2.2 Persiapan Alat Ukur.....	45

4.2.3 Uji Validitas, Reliabilitas dan Seleksi Alam	
Perilaku Altruisme .....	47
4.3 Pelaksanaan Penelitian .....	50
4.4 Hasil Penelitian .....	50
4.4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	51
4.4.2 Uji Prasyarat.....	54
4.5 Pembahasan.....	57
4.6 Kelemahan Penelitian .....	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	63
5.1 Simpulan.....	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	65

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan I Kerangka Konseptual.....	33
----------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Alternatif Jawaban Skala .....	38
Tabel 2 <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Altruisme .....	38
Tabel 3 <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Altruisme .....	46
Tabel 4 <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Altruisme <i>Try Out</i> .....	48
Tabel 5 <i>Blue Print</i> Sebaran Item Skala Perilaku Altruisme dengan Penomoran Baru untuk Penelitian .....	49
Tabel 6 <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Altruisme Penelitian .....	49
Tabel 7 Jumlah Responden Penelitian .....	51
Tabel 8 Kategorisasi Skala Perilaku Altruisme Berdasarkan Norma Empirik .....	52
Tabel 9 Kategorisasi Skala Perilaku Altruisme Perempuan .....	52
Tabel 10 Kategorisasi Skala Perilaku Altruisme Laki-Laki .....	53
Tabel 11 Uji Normalitas.....	54
Tabel 12 Uji Homogenitas .....	55
Tabel 13 Uji Hipotesis <i>Independent Sample</i> <i>T-Test</i> .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	71
1. Sk Pembimbing.....	72
2. Surat Izin Penelitian .....	73
3. Surat Balasan Penelitian .....	74
4. Lembar Konsultasi Pembimbing I.....	75
5. Lembar Konsultasi Pembimbing II .....	76
6. Lembar Konsultasi Penguji I.....	78
7. Lembar Konsultasi Penguji II.....	78
8. Daftar Riwayat Hidup .....	79



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri karena manusia secara hakiki adalah makhluk sosial. Sejak lahir manusia membutuhkan pertolongan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Menurut Freud (Gerungan,2009:27) *super ego* pribadi manusia telah terbentuk ketika ia berumur 5-6 tahun dan perkembangan *super ego* tersebut berlangsung terus menerus selama ia hidup. *Super ego* yang terdiri atas hati nurani, norma-norma dan cita -cita pribadi itu tidak mungkin terbentuk tanpa manusia itu bergaul dengan manusia.

Dalam kehidupan sosial, individu dihadapkan dengan berbagai macam perilaku. Menurut Skinner (Kapoh, 2015) perilaku dapat dibedakan menjadi innate behaviour yaitu perilaku yang dibawa sejak lahir berupa refleksi serta insting dan operant behaviour yaitu perilaku yang dibentuk, dipelajari dan dapat dikendalikan, serta dapat berubah melalui proses belajar. Salah satu bentuk perilaku adalah perilaku prososial.

Perilaku prososial adalah segala tindakan apapun yang menguntungkan orang lain, tindakan yang tidak menyediakan keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan bahkan mengandung derajat resiko tertentu (Baron dan Bryrne, 2005:92).

Perilaku prososial dalam artian dapat dikatakan kecenderungan alamiah untuk memberikan dan meminta pertolongan kepada orang lain didasari oleh niat dan

keinginan dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu berupa *reward* atau penghargaan. Salah satu bentuk perilaku prososial adalah altruisme. Dalam ilmu psikologi, perilaku menolong disebut dengan altruisme dan masuk ke dalam perilaku prososial (Herdiansyah, 2016: 208).

Altruisme adalah kepedulian yang tidak mementingkan diri sendiri melainkan untuk kebaikan orang lain (Baron dan Byrne, 2005:92). Schroeder, Penner, Dovidio dan Pilivian (dalam Rahman, 2014:221) menyatakan altruisme dimaknai sebagai perilaku menolong dalam hal si penolong memberikan bantuan pada orang lain tanpa mengharapkan keuntungan.

Perilaku altruisme menurut Rhingold, Hay dan West muncul pada usia dua tahun. Hal ini bisa dimengerti karena pada usia tersebut kompetensi kognitif dan afektif yang cukup berkembang. Menurut Bierhoff, terdapat tiga hal yang mendukung perkembangan perilaku menolong pada anak usia dua tahun yaitu anak usia dua tahun sudah mempunyai kemampuan untuk mengenali diri *perspective-taking*, suatu kemampuan yang memungkinkannya berempati. Selanjutnya, anak usia dua tahun sudah mempunyai kemampuan untuk mengenali diri sendiri (*self recognition*), yaitu suatu kemampuan yang memungkinkannya bisa membedakan antara dirinya dan orang lain dan anak usia dua tahun sudah mampu menunjukkan respon spesifik ketika menyaksikan orang yang menderita. (Rahman, 2014, 229)

Contoh kasus yang terjadi yaitu seorang ibu menyuruh anak sulung nya untuk mengambil sapu tetapi si anak sulung tidak menghiraukan dan tiba-tiba tanpa diperintah si adik yang berusia 2 tahun berinisiatif mengambil sapu. Saat sedang mengantar sapu ke arah

ibunya tiba-tiba ia terjatuh karena ukuran sapu yang lebih besar dari tubuhnya. Perilaku altruisme bisa terjadi karena modeling yaitu suatu proses mempelajari tingkah laku melalui melihat dan meniru orang lain. Seorang anak membantu orang lain karena sering melihat ibunya membantu orang lain.

Dalam ajaran Islam, menerangkan bahwa setiap muslim harus dapat memberikan manfaat bagi orang lain yaitu dengan meringankan beban orang lain, memberi bantuan kepada mereka yang berada dalam keadaan kesulitan untuk mengharapkan ridho Allah. Hal ini sejalan dengan konsep altruisme yang memberikan pertolongan terhadap orang dengan lain tanpa pamrih dan tidak mengistimewakan segolongan manusia karena alasan-alasan khusus. Perintah untuk menunjukkan perilaku menolong terdapat pada Firman Allah yang menerangkan hal tersebut terdapat dalam surat Al Maidah Ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan". (QS. Al-Maidah: 2)

Dalam Tafsir- Al Mishbah tentang Al-Maidah Ayat 2, artinya prinsip dasar dalam menjalin kerja sama dengan siapa pun selama tujuannya adalah kebajikan dan ketaqwaan (Quraish, 2002: 17). Tafsir Ibnu Katsir mengatakan Allah memerintahkan para hamba-Nya yang beriman agar saling tolong menolong dalam melakukan

berbagai kebajikan. Tolong menolonglah kalian dalam meninggalkan berbagai kemunkaran. Dan inilah yang dimaksud dengan takwa (dalam arti sempit, yakni menjaga untuk tidak melakukan kemunkaran). Allah pun melarang mereka dari saling membela dalam kebatihlan dan tolong menolong dalam dosa dan keharaman. Ibnu Jarir berkata, dosa ialah meninggalkan apa yang diperintahkan Allah untuk dikerjakan (Tafsir Ibnu Kasir, 13).

Perilaku altruisme sebenarnya bersumber dari beberapa insting yang mendorong pikiran dan tindakan. Menurut Baston (Arifin, 2015:278) altruisme adalah respons yang menimbulkan *positive feeling*, seperti empati. Seseorang yang altruis memiliki motivasi altruistik, keinginan untuk selalu menolong orang lain. Motivasi altruistik muncul karena ada alasan internal di dalam dirinya yang menimbulkan *positive feeling* sehingga dapat memunculkan tindakan untuk menolong orang lain. Alasan internal tersebut tidak akan memunculkan *egoistic motivation (egocentrism)*.

Carkhuff mengatakan "*without empathy there is no basis for helping*" yang berarti tanpa empati maka tidak ada dasar untuk menolong. Dalam artian, tanpa empati yang merupakan alasan internal seseorang menolong maka perilaku menolong tidak akan terwujud. Krebs mengemukakan bahwa respon-respon empati dapat dikaitkan dengan altruisme (perilaku menolong) ketika menggunakan pengukuran-pengukuran psikologis yang berkaitan dengan empati (Taufik, 2014:39). Perilaku altruisme juga memiliki beberapa bentuk menurut Mc Guire (Rahman, 2014:222) yaitu *cause helping, substansial personal helping, emotional helping, emergency help*.

Sikap altruisme yang ada pada zaman sekarang telah menunjukkan perubahan. Perubahan tersebut terjadi seiring berjalannya waktu dan pemikiran manusia. Glessman (Arifin, 2015:287) mengatakan ada banyak faktor yang mempengaruhi menurunnya sikap altruisme seseorang salah satunya dipengaruhi oleh jenis kelamin. Menurut Wilds (2014:3), Gender juga memainkan peran penting dalam perilaku membantu, baik orang yang membantu serta jenis kelamin yang membantu.

Sifat penolong dan baik hati secara konstruksi sosial budaya yang telah terlanjur melekat pada perempuan. Hal ini disebabkan bahwa ibu adalah perempuan pada budaya manapun dianggap sebagai figur yang penuh kasih sayang dan penolong sehingga masyarakat dan sosial menarik benang merah dan menggeneralisasikan bahwa perempuanlah yang lebih dianggap cocok untuk memiliki sifat penolong, penyayang dan baik hati. Dalam dongeng disney ataupun kartun film anak-anak selalu dikisahkan bahwa perempuan memiliki hati emas. Cinderalla, Putri Sophia, Ibu Peri dan Rapunzel semuanya identik dengan sifat baik hati, penuh empati dan gemar menolong (Herdiansyah, 2016).

Eagly, Mladinic dan Otto (Herdiansyah, 2016:208) menemukan dalam penelitiannya bahwa perempuan lebih responsif untuk menolong ketika situasinya tidak mengandung resiko tinggi. Perilaku tersebut adalah membantu teman dalam mengerjakan tugas, menengok teman di rumah sakit, membereskan sesuatu. Perilaku tersebut adalah membantu teman dalam mengerjakan tugas, menengok teman di rumah sakit, membereskan sesuatu.

Profesi yang berkaitan dengan altruisme seperti psikolog, *baby sitter*, atau perawat identik dengan

perempuan ketimbang laki-laki. Bila profesi tersebut didominasi oleh laki-laki, secara sosial seakan-akan kurang pas dan tidak seharusnya dilakoni oleh laki-laki. Kenyataannya yang terjadi di lapangan, laki-laki relatif lebih banyak terpanggil untuk melakukan perilaku tolong menolong. Seperti ketika terjadi peristiwa kecelakaan lalu lintas ataupun kebakaran laki-laki dengan cepat menolong tanpa melihat situasi (Herdiansyah, 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan Eagly, Mladinic dan Otto juga ditemukan bahwa laki-laki juga lebih responsif untuk menolong ketika situasinya mengandung resiko tinggi atau dramatik seperti menolong korban tabrak lari di tengah jalan, menolong orang yang tenggelam, melerai orang yang sedang berkelahi, dan sebagainya (Herdiansyah, 2016:208). Dalam situasi yang darurat, laki-laki cenderung lebih terpanggil untuk melakukan perilaku menolong.

Eagly dan Crowley (Myers, 2012:225) melaporkan bahwa ketika menghadapi situasi-situasi yang berpotensi menimbulkan bahaya ketika ada orang asing yang memerlukan bantuan (misalnya ban pecah atau jatuh di jalan raya), para pria lebih sering memberikan pertolongan dan di antara 6.767 individu yang meraih medali Carnegie untuk kepahlawanan dalam menyelamatkan kehidupan, 90% diantaranya laki-laki.

Dikutip dari berita online CNN Indonesia 2018, serangan penembakan yang dilakukan oleh seorang remaja laki-laki di sebuah sekolah yaitu Marjory Stoneman Douglas High School, Florida menyebabkan 17 orang kehilangan nyawa. Saat kejadian, ada seorang siswa yang merelakan diri menerima peluru untuk menyelamatkan teman-

temannya dalam aksi penembakan masak. Remaja itu menggunakan tubuhnya untuk menahan pintu agar tetap tertutup, melindungi 20 siswa lain yang ada di dalam kelas. Ia pun tertembak lima kali. Nyawanya bisa diselamatkan dan saat ini sedang menjalani perawatan di rumah sakit (Rinaldy Sofwan, CNN Indonesia, diakses 19 Februari 2018).

Perilaku altruisme juga dapat berubah dan berkurang karena kemajuan teknologi dan komunikasi yang menyebabkan seseorang cenderung tidak lagi menunjukkan kepedulian. Di kutip dalam berita online Tribun News, kecelakaan maut antara truk dan sepeda motor di kabupaten Brebes yang terjadi di turunan jalur Tegal-Purwokerto pada Selasa 15 Desember 2017 sekitar pukul 04.00 WIB, kecelakaan tersebut diduga akibat rem blong, sopir dan kernet sempat menahan laju kendaraan namun karena jalanan menurun hingga menabrak sepeda motor. Dua pemotor yang berusia lansia yang merupakan warga Brebes tewas di tempat akibat pendarahan di bagian kepala. Selama hampir sejam, kedua korban di biarkan meninggal dunia dan beberapa pengendara hanya melintas dan tidak sengaja menggilas beberapa bagian tubuh korban yang berceceran karena belum dievakuasi (Tribun News, diakses 19 Februari 2018)

Perubahan zaman yang mendatangkan sikap individualis telah membuat sebagian individu enggan membantu sesama yang membutuhkan. Namun, dengan semakin berkembangnya zaman mulai banyak individu yang bermunculan membentuk komunitas yang bertujuan untuk berbagi dengan sesama.

Soejono Soekanto (Effendi, 2004) mengatakan istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai "masyarakat setempat", istilah mana menunjuk pada

warga-warga sebuah desa, sebuah kota, suku atau suatu bangsa. Apabila anggota-anggota suatu kelompok, baik kelompok itu besar atau kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga mereka merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, maka kelompok tadi dapat disebut masyarakat setempat.

*Community is a sub-group many of the characteristic of society, but on a smaller scale and with less extensive and coordinated common interests. Implicit in the concept of "community" is a territorial area, a considerable degree of interpersonal acquaintance and contact and some special basis of coherence that separates it from neighbouring groups. The community has more limited self-sufficiency than society but within those limits has deeper association and deeper sympathy (Fairchild, et al., 1980: 52).*

Dalam pengertian Fairchild (dalam Effendi, 2004:15), *community* (masyarakat setempat) atau komunitas merupakan bagian kelompok dari masyarakat (*society*) dalam lingkup yang kecil, serta mereka lebih terikat oleh tempat (*teritorial*). Menurut Wellman dan Delanty (Ulfa, 2014), komunitas adalah jaringan dari beberapa individu yang saling mengikat dalam meningkatkan sosialisasi sesama jaringan, saling mendukung, memberikan informasi, adanya rasa memiliki dan menjadi identitas sosial.

Komunitas juga memiliki 2 unsur yaitu unsur adalah wilayah dan lokalitas dan unsur perasaan saling ketergantungan atau saling membutuhkan. Perasaan anggota masyarakat setempat dengan anggota lain yang



memiliki unsur sepekerjaan, sepekerjaan dan saling memerlukan (Effendi, 2004:15).

Kemunculan komunitas berbagi sesama menunjukkan bahwa kesadaran manusia untuk peduli semakin besar sehingga adanya komunitas-komunitas sosial, masyarakat yang memiliki jiwa sosial memiliki wadah untuk menyalurkan kepedulian mereka, seperti pada komunitas Ketimbang Ngemis Palembang.

Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang adalah Komunitas ini bergerak di bidang sosial yaitu memberikan bantuan berupa barang atau uang kepada masyarakat kurang mampu. Pendiri Komunitas ini adalah Novandi pada tanggal 18 Juni 2015. Pendiri berinisiatif membuat komunitas karena prihatin dengan kehidupan orang-orang yang kurang mampu (Data Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang).

Anggota Komunitas ini terdiri dari remaja sampai dewasa awal berusia 17 tahun sampai 23 tahun. Anggota komunitas yang di dominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 65 orang dan 45 orang laki-laki dengan berbagai latar belakang pendidikan dan status ekonomi serta sosial (Data Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang).

Anggota-Anggota Komunitas beranggapan dengan membangun komunitas berbagi sesama dapat sedikit meringankan beban masyarakat yang kurang mampu dan wujud rasa syukur kepada Sang Pencipta dengan tetap berusaha dalam menjalani kehidupan. Dengan bergabung dengan komunitas ini menimbulkan empati dan motivasi dalam diri. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan salah satu anggota komunitas yaitu:

*"Yaa benar sekali, karna dari mereka kita bisa belajar orang yang sudah lanjut usia aja masih bisa bekerja tanpa harus meminta-minta. Jadi, kita sebagai generasi muda harus bekerja jangan meminta minta seperti kebanyakan yang ada di luar sana"*

Kegiatan komunitas ini adalah bakti sosial, santunan ke Anak Yatim, *Garage Sale* atau menjual pakaian layak pakai, menjual makanan ringan dan hasil penjualan di akhir bulan digunakan sebagai donasi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh salah seorang anggota komunitas di bawah ini:

*"Jadi, kegiatan kita dalam 1 bulan itu ada 4 kegiatan. Minggu pertama ada rapat awal bulan, Minggu kedua biasanya kita garage sale, Minggu ketiga kita jual makanan produk kita sendiri yaitu Tamol seksi (tahu cimol sekaligus donasi) dan Minggu keempat kita ada donasi kepada sosok mulia"*

Kegiatan anggota ini sejalan dengan ciri-ciri perilaku altruisme yang dikemukakan oleh Cohen (Nashori, 2008:36), yaitu perilaku membantu, empati dan sukarela. Dalam ciri perilaku membantu, hal ini terdapat dalam kegiatan komunitas "ketimbang ngemis" Palembang yaitu:

Pertama, Ciri perilaku membantu dalam bentuk waktu, anggota selalu melakukan kegiatan rapat satu bulan sekali dan paling tidak rata-rata minimal mereka datang untuk berkumpul di markas komunitas sebanyak 3 kali dalam sebulan, anggota komunitas yang telah dibagi ke dalam bentuk divisi, khususnya divisi humas dan *survey* untuk mencari dan mendapatkan informasi tentang orang

tua yang masih bekerja dalam usia yang tidak lagi produktif atau yang disebut sosok mulia dengan datang langsung ke tempat bekerja dan tempat tinggal sosok mulia tersebut. Dalam hal materi, komunitas memiliki bendahara yang mengatur keuangan dari hasil donasi dan dana pribadi (Wawancara, 2017).

Kedua, ciri perilaku altruisme yaitu empati. Tindakan menolong sosok mulia tersebut secara musyawarah dilakukan oleh seluruh anggota setelah dilakukan *survey*, timbul dorongan jiwa untuk meringankan beban sosok mulia

*"Perasaan nya terharu yaa karna seusia mereka udah bisa dibilang lanjut usia biasanya udah bisa duduk manis dirumah, tapi mereka memilih bekerja tanpa meminta-minta"* (Wawancara, 2018)

Ketiga, ciri perilaku altruisme yaitu sukarela. Tidak ada perasaan terpaksa untuk menolong orang yang anggota komunitas ini sebut "sosok mulia". Para anggota komunitas rela membagi waktu antara tugas pribadi yaitu sekolah atau bekerja dengan tugas dalam komunitas. Setelah melakukan *survey* dan seluruh anggota bermusyawarah dan menetapkan donasi dan kemudian menyalurkan kepada "sosok mulia" tersebut.

*"Biasa kita open donasi via IG KNP selama 1 minggu, jadi dari dana yang terkumpul itu kita membelikan barang-barang yang dibutuhkan oleh sosok mulia dan selebihnya kita memberikan uang kepada beliau"* (Wawancara, 2018)

Pengalaman pribadi dan kemajuan zaman dapat menurunkan perilaku altruisme. Kenyataan dilapangan, fenomena yang terjadi perilaku altruisme cenderung lebih banyak dilakukan oleh laki-laki ketimbang perempuan yang identik mempunyai naluri untuk melakukan perilaku altruisme. Laki-laki lebih dominan untuk menunjukkan perilaku altruisme terutama dalam situasi darurat.

Berdasarkan uraian dan fenomena-fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Perilaku Altruisme Berdasarkan Gender Pada Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena dari penjelasan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah ada Perbedaan Perilaku Altruisme Berdasarkan Gender Pada Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan Perilaku Altruisme Berdasarkan Gender Pada Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai bahan pengembangan khususnya di bidang Psikologi Islam, serta sebagai sumber ilmu pengetahuan dan sumber referensi penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

- a. Masyarakat, yakni hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi atau pemikiran dalam mengembangkan perilaku altruisme berdasarkan gender yang terjadi di lingkungan.
- b. Peneliti, yakni hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penulis menemukan beberapa penelitian yang bertemakan Perbedaan Perilaku Altruisme Berdasarkan Gender. Adapun penelitian yang penulis temukan adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Alfin Yunico, Lukmawati dan Midya Botty yang berjudul "*Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan DIII Perbankan Syariah Angkatan 2013 UIN Raden Fatah Palembang*" dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan metode analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku altruistik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan DIII Perbankan Syariah angkatan 2013 UIN Raden Fatah Palembang, besar korelasi koefisien antara variabel kecedasan emosi dengan variabel perilaku altruistik 0,612 dengan signifikansi hubungan kedua variabel sebesar 0,000 dimana  $p < 0,05$  dengan nilai  $r$  square 0,375. Hal ini berarti menunjukkan kecerdasan emosi memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku altruistik pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam program studi DIII

Perbankan Syariah angkatan 2013 dapat diketahui bahwa kecerdasan emosi memberikan nilai implikasi sebesar 37,4% bagi perilaku altruistik 62,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain (Yunico, 2016).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hurriyati (Hurriyati, 2013) yang berjudul "*Kelekatan Aman Orangtua dengan Perilaku Altruistik pada Mahasiswa Stikes Siti Khodijah Palembang*" dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Hasil penelitian adalah terdapat hubungan antara kelekatan aman orangtua dengan perilaku altruistik pada mahasiswa Stikes Siti Khodijah Palembang terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan aman orangtua dengan perilaku altruistik pada mahasiswa Stikes Siti Khodijah Palembang, ( $r=0,432$   $p=0,000$  dimana  $p<0,01$ ). Selanjutnya, besarnya sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel kelekatan aman terhadap perilaku altruistik adalah sebesar 18,6% ( $r^2=0,186$ ).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Gloria Gabriella Melina, Aully Grashinta dan Vinaya berjudul "*Resiliensi dan Altruisme Pada Relawan Bencana Alam*" yang menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan penelitian deskriptif korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *non probability sampling accidental sampling* (individu yang dijadikan sampel mempunyai kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi dipilih untuk dijadikan sampel karena ada karakteristik yang sebelumnya sudah direncanakan peneliti). Berdasarkan pengumpulan data hasil koefisien antara variabel tersebut sebesar 0,448 signifikansi pada level 0,01 ( $p=0,000$ ) dan berarti hubungan yang positif dan signifikansi antara

variabel resiliensi dengan altruisme maka semakin tinggi tingkat resiliensi semakin tinggi pula tingkat altruisme dan sebaliknya semakin rendah tingkat resiliensi semakin rendah pula tingkat altruisme yang dimiliki relawan bencana alam (Melina, 2012).

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas masing-masing memiliki perbedaan dengan penelitian ini yang membedakannya yaitu pada subjek penelitian, teori dan metodologi penelitian serta teknik pengambilan sampel, maka penelitian dengan judul Perilaku Altruistik Berdasarkan Gender Pada Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang belum pernah diteliti sebelumnya.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Perilaku Altruisme**

##### **2.2.1 Definisi Perilaku Altruisme**

Altruisme pertama kali muncul pada abad 19 oleh Auguste Comte. Kata altruisme berasal bahasa Yunani yaitu "alteri" yang berarti orang lain (Arifin, 2015:278). Secara bahasa, altruisme adalah perbuatan yang berorientasi pada kebaikan orang lain (Taufik, 2012:131). Perilaku altruisme menurut Comte, diartikan sebagai dorongan menolong dengan tujuan utama semata-mata untuk meningkatkan kesejahteraan orang yang ditolong.

Comte (Taufik, 2012:133) membedakan perilaku menolong menjadi dua yaitu menolong yang altruis dan menolong yang egois, keduanya sama-sama ditujukan untuk memberikan pertolongan. Perilaku menolong yang altruis adalah perilaku menolong yang semata-mata untuk kebaikan dan kesejahteraan orang yang ditolong sedangkan perilaku menolong yang egois yaitu dorongan menolong dengan tujuan utama semata-mata untuk kepentingan dirinya, contohnya seperti agar terlihat bagus dimata orang lain.

Tingkah laku altruis berbeda dengan tingkah laku prososial. Menurut Bierhoff (Arifin, 2015) tingkah laku prososial merupakan bagian dari tingkah laku menolong (helping) dan tingkah laku altruis merupakan bagian dari tingkah laku prososial. Secara umum, perilaku altruis dipengaruhi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal, meliputi kehadiran orang lain (*by stander effect*), karakteristik orang yang memerlukan pertolongan (faktor



kesamaan, misalnya asal daerah, daya tarik fisik) serta budaya dan lingkungan sosial setempat (situasi).

Altruisme adalah kepedulian yang tidak mementingkan diri sendiri melainkan untuk kebaikan orang lain (Baron dan Byrne, 2005:92). Schroeder, Penner, Dovidio dan Pilivian (dalam Rahman, 2014:220) menyatakan bahwa perilaku prososial terbagi pada tiga sub kategori yang salah satunya adalah *altruism*. *Altruism* dimaknai sebagai sejenis perilaku menolong dalam hal si penolong memberikan bantuan pada orang lain tanpa mengharapkan keuntungan (*helping for cases in which the benefactor provides aid to another without the anticipation of rewards from external sources for providing assistance*).

Tindakan yang semata-mata hanya bertujuan menolong karena pilihannya sendiri karena didasarkan prinsip moral. Sepanjang menyangkut keselamatan orang lain, individu dapat menilai kebutuhan orang lain, simpati kepada orang lain yang menderita dan membutuhkan bantuan, dan tidak mengharapkan keuntungan timbal balik untuk tindakannya (Desmita, 2014:243).

Walstern dan Paliavin (Taufik, 2012) berpendapat bahwa perilaku altruistik adalah perilaku menolong yang muncul bukan oleh adanya tekanan atau kewajiban, melainkan bersifat sukarela dan tidak berdasarkan norma-norma tertentu, tindakan tersebut adakalanya merugikan orang lain, seperti waktu, usaha, uang dan tidak ada imbalan maupun *reward* dari semua pengorbanan.

Selanjutnya, Aronson, Wilson dan Akert (dalam Taufik, 2012:132) altruisme diartikan sebagai pertolongan yang diberikan secara murni, tulus, tanpa mengaharap

balasan (manfaat) apapun dari orang lain dan tidak memberikan manfaat apapun untuk dirinya.

Altruisme adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun. Misalnya setelah menolong korban kebakaran, si penolong menghilang tanpa diketahui identitasnya, hal tersebut merupakan salah satu contoh tindakan yang altruistik (Widyastuti, 2014:107).

Perilaku altruisme berasal dari tiga perspektif teoritis yaitu (Widyastuti, 2014:108):

- a. Dasar historis, menyatakan bahwa perilaku altruisme berasal dari warisan genetik.
- b. Perilaku altruisme dipengaruhi oleh peniruan.
- c. Pengambilan keputusan, memfokuskan diri pada proses yang mempengaruhi penilaian kita tentang kapan dibutuhkan pertolongan

Berdasarkan uraian mengenai pengertian altruisme, maka dapat disimpulkan bahwa altruisme adalah memberikan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan dengan tulus tanpa mengistimewakan suatu golongan, murni tanpa mengharapkan imbalan apapun dan hanya mengharapkan ridho ilahi.

### **2.2.2 Ciri-Ciri Perilaku Altruisme**

Perilaku altruistik memusatkan perhatian pada motivasi untuk membantu orang lain dan keinginan untuk melakukan kebaikan tanpa memperhatikan ganjaran, bisa dikatakan juga bahwa perilaku altruistik bagian dari perilaku menolong, tindakan suka rela yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang

lain tanpa mengharapkan imbalan apapun (kecuali perasaan telah melakukan kebaikan).

Ciri-ciri perilaku altruisme mengacu pada pendapat Cohen (Nashori, 2008:36), menyatakan bahwa dalam altruisme terdiri dari tiga hal yaitu:

a. Perilaku memberi

Perilaku ini bersifat menguntungkan bagi orang lain yang mendapat atau yang dikenai perlakuan dengan tujuan memenuhi kebutuhan atau keinginan orang lain, perilaku ini dapat berupa barang atau yang lainnya.

b. Empati

Empati merupakan kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain, kesadaran terhadap perasaan kebutuhan dan kepentingan orang lain.

c. Suka rela

Tidak adanya keinginan untuk mendapatkan imbalan apapun kecuali semata-mata dilakukan untuk kepentingan orang lain.

Leeds (Taufik, 2012:133-134) menjelaskan bahwa suatu tindakan menolong yang dapat dikatakan perilaku altruisme jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Memberikan manfaat bagi orang yang ditolong atau berorientasi untuk kebaikan orang yang ditolong.

b. Pertolongan yang telah diberikan berproses dari empati atau simpati yang selanjutnya menimbulkan keinginan untuk menolong, sehingga tindakan menolong tersebut bukan karena paksaan melainkan secara sukarela.

c. Hasil akhir dari tindakan menolong tersebut bukan untuk kepentingan diri sendiri dan tidak ada maksud-maksud tertentu bagi si penolong.

Berdasarkan uraian mengenai ciri-ciri perilaku altruisme, maka dapat disimpulkan bahwa aspek perilaku altruisme adalah perilaku memberi, empati dan sukarela.

### **2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Altruisme**

Seseorang di dorong dan dipengaruhi oleh faktor-faktor untuk melakukan perilaku altruistik yaitu faktor emosi. Perilaku altruistik dapat terjadi karena terbangkitnya emosi negatif ketika melihat orang lain yang menderita. Terbangkitnya rasa emosi negatif ini bisa mendorong perilaku altruis, akan tetapi cenderung bersifat egoistik atau *self serving*. Yaitu perilaku altruistik tersebut ditujukan untuk menghilangkan emosi negatif yang dialaminya (Rahman, 2014:228).

Perilaku altruistik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong perilaku tersebut muncul yaitu (Baron dan Byrne, 2005:116-117):

#### 1. Empati

Mereka yang menolong ditemukan mempunyai empati lebih tinggi daripada mereka yang tidak menolong. Partisipan yang altruistik menggambarkan diri mereka sebagai bertanggung jawab, bersosialisasi, menenangkan, toleran, memiliki *self control* dan termotivasi untuk membuat impresi yang baik.

#### 2. Mempercayai dunia yang adil

Percaya pada "*a just world*", maksudnya adalah orang altruis percaya bahwa dunia adalah tempat yang adil dan percaya tingkah laku yang baik diberi imbalan tingkah laku yang buruk mendapat hukuman. Dengan kepercayaan tersebut, mengarah pada kesimpulan bahwa menolong orang yang membutuhkan adalah hal yang dilakukan dan adanya pengharapan bahwa orang

yang menolong akan mendapat keuntungan dari melakukan sesuatu yang baik.

3. Tanggung Jawab Sosial

Mereka mengekspekasikan kepercayaan bahwa setiap orang bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik untuk menolong orang yang membutuhkan, sehingga ketika ada seseorang yang membutuhkan pertolongan, orang tersebut harus menolongnya.

4. *Locus of Control*

Hal ini merupakan kepercayaan individual bahwa dia dapat memilih untuk bertindak laku dengan cara yang memaksimalkan hasil akhir yang baik dan meminimalisir hasil yang buruk.

5. Egosentris Rendah

Seorang yang altruis memiliki keegoisan yang rendah. Dia mementingkan kepentingan lain terlebih dahulu dibandingkan kepentingan dirinya, *self absorbed*, dan kompetitif.

Orang-orang yang termotivasi secara altruistik, akan memberikan pertolongan jika (Taufik, 2012:142):

- a. Ada kemungkinan untuk memberikan pertolongan kepada orang lain.
- b. Perilaku menolong tersebut dipandang dapat memberikan manfaat bagi orang yang membutuhkan bantuan.
- c. Pertolongan yang diberikan dapat memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan apabila yang memberikan pertolongan adalah orang lain

Berdasarkan uraian mengenai faktor perilaku altruisme, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme yaitu empati,

mempercayai dunia yang adil, tanggung jawab sosial, *locus of control* dan egosentris rendah.

#### **2.1.4 Bentuk-Bentuk Perilaku Altruisme**

Perilaku Altruisme juga dipengaruhi oleh beberapa bentuk. Adapun bentuk-bentuk perilaku menolong yang disimpulkan oleh Mc.Guire yaitu (dalam Taufik, 2012: 128-129):

1. *Cause helping*, yaitu memberikan pertolongan yang sifatnya biasa/umum seperti meminjamkan pulpen kepada teman.
2. *Substansial personal helping*, yaitu pertolongan yang membutuhkan usaha yang dapat membutuhkan usaha yang dapat menguntungkan orang lain, seperti membantu teman pindah rumah.
3. *Emotional helping*, yaitu pertolongan dengan memberikan dukungan emosional/sosial seperti mendengarkan cerita teman tentang masalah pribadi.
4. *Emergency helping*, yaitu pertolongan bersifat darurat seperti memberi pertolongan pada orang asing yang terkena serangan jantung atau kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan uraian mengenai bentuk-bentuk perilaku altruisme, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk dari perilaku altruisme adalah *cause helping*, *substansial personal helping*, *emotional helping* dan *emergency helping*.

#### **2.1.5 Perilaku Altruisme dalam Perspektif Islam**

Dalam Islam, perilaku menolong merupakan sesuatu yang penting dan dimuliakan. Aturan-aturan ilahiyah mendorong penganutnya untuk menolong bukan hanya faktor personal atau interpersonal belaka tetapi harus didasari oleh perintah Allah. Seperti Firman Allah yang

menerangkan seorang mukmin untuk melakukan perilaku menolong terdapat dalam surat Al-Hujarat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat (QS. Al-Hujarat:10)

Dalam Tafsir Ibnu Katsir (2016:473), mengenai Al-Hujarat ayat 10 yakni semuanya adalah saudara seagama, seperti yang disebutkan oleh Rasulullah SAW dalam salah satu sabdanya mengatakan:

*"orang muslim itu adalah saudara muslim lainnya, ia tidak boleh aniaya terhadapnya dan tidak boleh pula menjerumuskannya".*

Dalam hadis sahih juga disebutkan:

*"Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama si hamba selalu menolong saudaranya."*

Perilaku menolong bukan hanya menyangkut kepentingan pribadi ataupun kesejahteraan orang lain, tapi juga menyangkut tentang keimanan. Perintah untuk menunjukkan perilaku menolong disaat lapang maupun sempit terdapat pada Q.S Al-Imran ayat 134 (Rahman, 2014:231) yang berbunyi:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ

عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan." (QS. Al-Imran:134).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir (2006:297) tentang Al-Imran ayat 134 yaitu "baik dalam kondisi lapang maupun sempit untuk menafkahkan harta", yakni dalam keadaan susah dan dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan juga dalam keadaan sakit. Dengan kata lain, mereka rajin berinfak dalam semua keadaan. "Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang". Dengan kata lain, apabila mereka menahannya (yakni memendamnya dan tidak mengeluarkannya), selain itu mereka memaafkan orang-orang yang berbuat jahat kepada mereka.

Perilaku Altruisme dalam ilmu psikologi dikenal dengan perilaku menolong dan sejalan dalam Al-Qur'an dikenal dengan *ta'awun* yang berarti tolong menolong. Perilaku menolong merupakan ciri khas dari umat muslim, penuh keikhlasan, yaitu motif hanya untuk mengharapkan ridho Allah SWT. Taawun adalah pokok dari kata (Mashdar) Mu'awanah, yang berarti bertolong-tolongan, bantu membantu (Ghoffar, 2003:114).

Berdasarkan penjelasan diatas, ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwa motif perilaku altruisme itu bukan



hanya untuk kepentingan pribadi ataupun kesejahteraan orang lain saja tetapi dilaksanakan atas perintah ilahiyah tanpa mengharapkan imbalan apapun hanya dengan keikhlasan. Menafkahkan harta serta ketaqwaan seorang mukmin dalam membantu mengurangi kesulitan kaum mukmin lainnya merupakan bagian dari perilaku menolong.

## **2.2 Gender**

### **2.2.1 Definisi Gender**

Nugroho (2011:1) mengartikan kata gender dalam istilah bahasa Indonesia sebenarnya berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*gender*". Jika dilihat dalam kamus bahasa Inggris, tidak secara jelas dibedakan pengertian antara *sex* dan *gender*. Seringkali gender dipersamakan dengan seks (jenis kelamin-laki-laki dan perempuan).

Echols dan Shadily (Narwoko dan Suyanto, 2011:336) menyebutkan bahwa gender berarti jenis kelamin. Dalam *Women's Studies Encyclopedia* (Narwoko dan Suyanto, 2011:336), gender adalah suatu konsep kultural, berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

Setelah sekian lama terjadi proses pembagian peran dan tanggung jawab terhadap kaum laki-laki dan perempuan yang telah berjalan bertahun-tahun bahkan berabad-abad maka sulit dibedakan pengertian antara seks (laki-laki dan perempuan) dengan gender (Nugroho, 2011:2).

Istilah gender pertama kali diperkenalkan oleh Robert Stroller pada tahun 1968, untuk memisahkan pencirian yang didasarkan pada pendefinisian yang bersifat sosial budaya dengan mendefinisikan yang berasal dari ciri-

ciri fisik biologis (Nugroho, 2011:3). Menurut Crawford (Herdiansyah, 2016:4), gender adalah serangkaian karakteristik dan sifat yang secara sosiokultural dilekatkan kepada laki-laki dan perempuan.

Selanjutnya, Hartini (2013:15) berpendapat bahwa gender adalah perbedaan sifat wanita dan pria yang tidak mengacu pada perbedaan biologis, tetapi mengacu pada nilai-nilai sosial budaya yang menentukan peranan wanita dan pria dalam kehidupan pribadi dalam setiap kehidupan bermasyarakat. Sehubungan dengan gender yang merupakan konstruksi sosial budaya, maka gender akan berbeda dari masyarakat satu dengan masyarakat lainnya.

Berdasarkan uraian mengenai pengertian gender, maka dapat disimpulkan bahwa gender adalah suatu konsep budaya dan sosial yang membedakan peranan antara laki-laki dan perempuan yang bukan berasal dari kodrati atau yang ditakdirkan.

### 2.2.2 Gender Dalam Perspektif Islam

Gender dalam Al-Quran dinyatakan dengan surat Al-Hujarat ayat 13 (Hasan, 2006:235) yaitu:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.(QS. Al-Hujarat:13).

Tafsir Ibnu Katsir (2002: 284) tentang Al-Hujarat ayat 13 yaitu pada garis besarnya, semua manusia bila ditinjau dari unsur kejadiannya sampai dengan Adam dan Hawa adalah sama. Yang membedakan hanyalah masalah agama, yaitu tingkat ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya.

Adapun disebutkan pula gender dalam Al-Quran dinyatakan dengan surat Al-Ahzab ayat 35 yaitu:

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ  
وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ  
وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ  
وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ  
وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا  
عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

Artinya: Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar (QS. Al Azhab: 35).

Tafsir Ibnu Katsir mengatakan tentang Al-Azhab ayat 35 yaitu pengertian bahwa iman itu lain dengan Islam,

sebab iman pengertiannya lebih khusus daripada Islam. Sesudah Islam terdapat tingkatan yang lebih tinggi yaitu taat.

“Laki-laki dan perempuan yang dalam ketaatannya” yaitu ketaatan beribadah yang dilakukan dengan khidmat dan khusyuk

“Laki-laki dan perempuan yang benar” yaitu menyangkut pembicaraan, karena sesungguhnya benar atau jujur merupakan pekerti yang terpuji. Sebab itulah sebagian para sahabat di masa lalu, baik di masa Islam maupun di masa Jahiliah, belum pernah perkataan dusta.

“Laki-laki dan perempuan yang sabar” yaitu kesabaran yang sesungguhnya itu hanyalah terletak pada pertama kali tertimpa musibah, kemudian sesudah itu lebih mudah menghadapinya.

“Laki-laki dan perempuan yang bersedekah” yaitu memberikan santunan kepada orang lain yang memerlukan bantuan karena mereka adalah orang-orang yang lemah, tidak mempunyai mata pencaharian dan tidak pula ada orang yang menjamin mereka. Mereka diberi kelebihan harta sebagai amal ketaatan kepada Allah SWT dan berbuat kebajikan kepada semua makhluknya.

“Laki-laki dan perempuan yang puasa” yaitu puasa itu menyucikan dan membersihkan badan dari berbagai kotoran dan keburukan, baik yang bersifat tabi’i atau berdasarkan kebiasaan, maupun syar’i (keburukan yang buruk berdasarkan syar’i).

“Laki-laki dan perempuan yang menjaga kehormatannya” yaitu menjaga dari dosa dan kemaksiatan, terkecuali terhadap orang-orang yang halal digauli olehnya.

“Allah telah menyediakan ampunan dan pahala yang besar untuk mereka” yaitu ceritakanlah kepada mereka yang telah disebutkan di atas bahwa sesungguhnya Allah telah menyediakan ampunan dari-Nya atas semua dosa mereka dan juga pahala yang besar, yaitu surga.

Berdasarkan penjelasan ayat-ayat di atas, menerangkan peran perempuan dan laki-laki adalah sama hanya derajat takwa yang dimiliki oleh masing-masing mereka yang membedakan. Laki-laki dan perempuan di hadapan Allah SWT semua memiliki kedudukan yang sama, kesamaannya terletak pada tugas dan tanggung jawab yang sama atas apa yang terjadi di dunia.

### **2.3 Perbedaan Perilaku Altruisme dalam Gender**

Perbedaan individu telah mulai ditentukan sebelum munculnya keberadaan manusia. Perbedaan individual merupakan kehendak Allah dan ditentukan melalui pembawaan hereditas dan pengaruh lingkungan. Perilaku altruisme menurut Rhingold, Hay dan West muncul pada usia 2 tahun. Hal ini bisa dimengerti karena pada usia tersebut kompetensi kognitif dan afektif yang cukup berkembang (Rahman, 2014:229).

Perilaku altruisme sebenarnya bersumber dari beberapa insting yang mendorong pikiran dan tindakan. Perilaku altruisme juga dapat berubah dan berkurang karena pengalaman yang di alami. Dalam situasi yang mempengaruhi perilaku altruis, Glessman (Arifin, 2015:287) membedakan menjadi *ethnical hedonism*, yaitu tindakan altruis yang dilakukan karena adanya keuntungan tertentu bagi pelaku dan *genuine altruism*, yaitu tindakan altruis yang dilakukan tanpa peduli pada keuntungan bagi pelaku. Adapun faktor dari dalam diri yang memengaruhi

seseorang untuk menolong adalah jenis kelamin, suasana hati, agama dan kecenderungan karakteristik individu tersebut. Gender juga memainkan peran penting dalam perilaku membantu, baik orang yang membantu serta jenis kelamin yang membantu (Wilds, 2014:3).

Echols dan Shadily (Narwoko dan Suyanto, 2011:336) menyebutkan bahwa gender berarti jenis kelamin. Dari banyak faktor yang mempengaruhi sikap altruisme seseorang salah satunya dipengaruhi oleh jenis kelamin. Allah telah menjelaskan perintah bagi laki-laki dan perempuan untuk saling menolong dan menopang yang merupakan sifat baik yang dimiliki oleh orang beriman terdapat dalam surat At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ  
الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ  
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(Qs. At-Taubah:71)

Tafsir Ibnu KaTsir (dalam Ghoffar, 2003:163) menerangkan, ayat di atas menerangkan yakni saling

membantu dan menopang seperti yang disebutkan dalam hadist shahih :

*"Orang beriman terhadap orang beriman yang lain ibarat bangunan sebagian menguatkan sebagian yang lain"*

Dalam hadits lain disebutkan: *"perumpamaan orang-orang beriman dalam berkasih sayang, seperti perumpamaan satu tubuh. Jika ada satu anggota tubuh yang mengeluh kesakitan, maka seluruh tubuh yang lain ikut meresponnya dengan demam dan tidak tidur.*

Sifat penolong dan baik hati secara konstruksi sosial budaya yang telah terlanjur melekat pada perempuan. Hal ini disebabkan bahwa ibu adalah perempuan pada budaya manapun dianggap sebagai figur yang penuh kasih sayang dan penolong sehingga masyarakat dan sosial menarik benang merah dan menggeneralisasikan bahwa perempuanlah yang lebih dianggap cocok untuk memiliki sifat penolong, penyayang dan baik hati. Dalam dongeng disney ataupun kartun film anak-anak selalu dikisahkan bahwa perempuan memiliki hati emas. Cinderella, Putri Sophia, Ibu Peri dan Rapunzel semuanya identik dengan sifat baik hati, penuh empati dan gemar menolong (Herdiansyah, 2016).

Eagly, Mladinic dan Otto (Herdiansyah, 2016:208) menemukan dalam penelitiannya bahwa perempuan lebih responsif untuk menolong ketika situasinya tidak mengandung resiko tinggi. Perilaku tersebut adalah membantu teman dalam mengerjakan tugas, menengok teman di rumah sakit, membereskan sesuatu.

Profesi yang berkaitan dengan altruisme seperti psikolog, baby sitter, atau perawat identik dengan

perempuan ketimbang laki-laki. Bila profesi tersebut didominasi oleh laki-laki, secara sosial seakan-akan kurang pas dan tidak seharusnya dilakoni oleh laki-laki (Herdiansyah, 2016:208).

Eagly dan Crowley (Myers, 2012:225) melaporkan bahwa ketika menghadapi situasi-situasi yang berpotensi menimbulkan bahaya ketika ada orang asing yang memerlukan bantuan (misalnya ban pecah atau jatuh di jalan raya), para pria lebih sering memberikan pertolongan dan di antara 6.767 individu yang meraih medali Carnegie untuk kepahlawanan dalam menyelamatkan kehidupan, 90% diantaranya laki-laki.

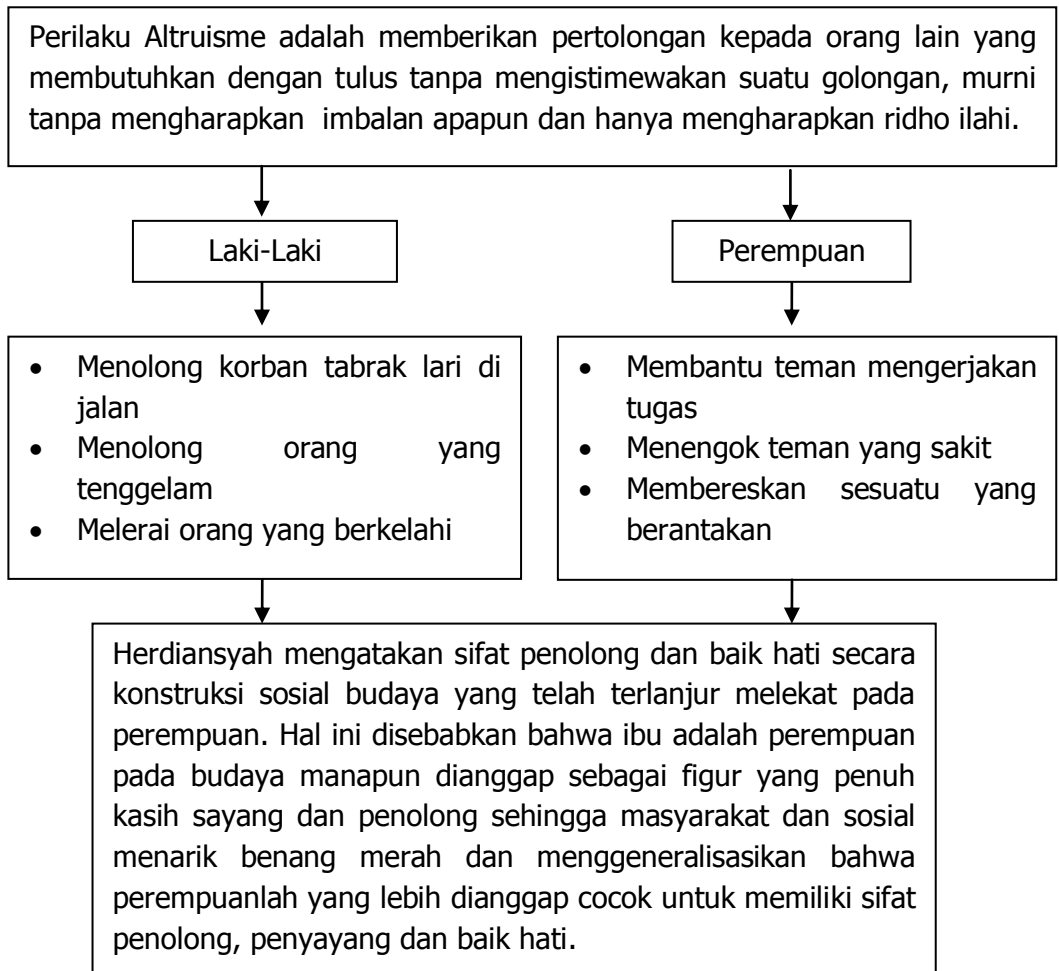
Dalam penelitian yang dilakukan Eagly, Mladinic dan Otto juga ditemukan laki-laki juga lebih responsif untuk menolong ketika situasinya mengandung resiko tinggi atau dramatik seperti menolong korban tabrak lari di tengah jalan, menolong orang yang tenggelam, meleraikan orang yang sedang berkelahi, dan sebagainya. Laki-laki relatif lebih banyak terpanggil untuk melakukan perilaku tolong menolong. Ketika terjadi peristiwa kecelakaan lalu lintas ataupun kebakaran laki-laki dengan cepat menolong tanpa melihat situasi (Herdiansyah, 2016:208).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, ternyata perilaku altruisme lebih banyak dilakukan oleh laki-laki ketimbang perempuan yang identik mempunyai naluri untuk melakukan perilaku altruisme. Laki-laki lebih dominan untuk menunjukkan perilaku altruisme terutama dalam situasi darurat.



## 2.4 Kerangka Konseptual

### Altruisme Berdasarkan Gender Pada Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang



## 2.5 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan perilaku altruisme berdasarkan gender pada komunitas Ketimbang Ngemis Palembang.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13), Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Arikunto (Reza, 2016:39), adapun rancangan penelitian yaitu Penelitian model komparatif merupakan penelitian yang bermaksud mengadakan perbandingan kondisi yang ada di dua tempat, apakah kedua kondisi tersebut sama atau ada perbedaan dan kalau ada perbedaan, kondisi di tempat mana yang lebih baik.

### **3.2 Identifikasi Variabel Penelitian**

Azwar (2015:61) mengatakan bahwa identifikasi variabel penelitian merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing. Berdasarkan fenomena yang ada dan pelbagai pendapat ahli, peneliti mengidentifikasi variabel-variabel yang ada dalam penelitian, diantaranya:

Variabel Independent : Perilaku Altruisme

### **3.3 Definisi Operasional Penelitian**

Untuk memfokuskan kajian penelitian ini, maka peneliti melakukan operasional konsep variabel yang ada dalam penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah perilaku altruisme.

#### **Perilaku Altruisme**

Perilaku Altruisme adalah memberikan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan dengan tulus yang dilakukan Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang tanpa mengistimewakan suatu golongan, murni tanpa mengharapkan imbalan apapun dan hanya mengharapkan ridho ilahi. Untuk mengukur perilaku altruisme dalam penelitian, peneliti menggunakan alat ukur yang dimodifikasi oleh Choen (Yunico, 2016:187) yaitu perilaku memberi, empati dan sukarela.

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Riduwan (2013:54) mengatakan Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Populasi yang digunakan adalah seluruh laki-laki dan perempuan di Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang yang berjumlah 110 orang yang terdiri dari 65 orang perempuan dan 45 orang laki-laki. (Data Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang).

Berdasarkan populasi tersebut penelitian menentukan sampel dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
- b. Seluruh anggota aktif Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang
- c. Usia Remaja dan Dewasa Awal

### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil seluruh subjek yang ada di populasi. Arikunto (2010:174) mengatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jumlah sampel yang akan di ambil adalah 110 orang. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel total.

Bungin (2011:111) mengatakan dalam penelitian kuantitatif, yang dilakukan terhadap populasi yang kecil disebut sebagai sample total, keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian. Setting penelitian akan dilakukan di Markas Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang. Peneliti menggunakan seluruh anggota komunitas pada penelitian ini karena jumlah subjek yang sedikit.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Skala yang akan digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu (Siregar, 2013:25).

#### **3.5.1 Skala Perilaku Altruisme**

Pengukuran penelitian ini menggunakan skala psikologis yaitu skala perilaku altruisme. Skala perilaku altruisme yang disusun berdasarkan kriteria perilaku altruisme dari Choen (Nashori, 2008:36), yaitu: perilaku memberi, empati dan sukarela. Skala dalam penelitian

hanya menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Skala tersebut terdiri dari 42 item pernyataan.

**Tabel 1**  
**Alternatif Jawaban Skala**

<b>Pernyataan</b>	<b>Favorabel</b>	<b>Unfavorabel</b>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Berikut ini adalah *blue print* skala perilaku altruisme dalam menyusun skripsi menggunakan alat ukur instrumen.

**Tabel 2**  
**Blue Print Skala Perilaku Altruisme**

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Perilaku Membantu	Materi	1,15,29,43,57	8,22,36,50,	9
	Waktu	2,16,30,44,58	9,23,37,51	9
Empati	Peduli	3,17,31,45,59	10,24,38,52	9
	Merasakan	4,18,32,46,60	11,25,39,53	9
	Memahami	5,19,33,47,	12,26,40,54	8
Sukarela	Jujur	6,20,34,48,	13,27,41,55	8
	Keadilan	7,21,35,49,	14,28,42,56	8
Total		32	28	60

### **3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

#### **3.6.1 Validitas Penelitian**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010:211). Jenis validitas yang digunakan adalah

validitas konstrak. Menurut Reza (2016:67) Validitas konstrak adalah validitas yang menunjukkan sejauhmana suatu tes mengukur *trait* atau konstrak teoritik yang hendak diukur. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas item tersebut adalah *Pearson Product Moment*.

Uji validitas *Pearson Product Moment* digunakan untuk menentukan mana item yang gugur (tidak valid) dan yang valid. Dengan program SPSS Versi 22, Alhamdu (2016:46) mengatakan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (nilai *pearson correlation*) dengan nilai  $r$  *table* (nilai yang ada pada tabel  $r$ ). Nilai  $r$  *table* dicari menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan melihat  $N$  (jumlah subjek) dikurangi 2 ( $df = N - 2$ ). Bila  $r$  hitung (nilai *pearson correlation*)  $>$   $r$  tabel, maka item valid. Sebaliknya, bila  $r$  hitung (nilai *pearson correlation*)  $<$   $r$  tabel, maka item tidak valid.

### **3.6.2 Reliabilitas Penelitian**

Dali Gulo (Reza, 2016:96) mengatakan, reliabilitas adalah konsistensi suatu metode pengukuran atau sampai dimana pengukuran-pengukuran yang terpisahkan dan berdiri sendiri saling cocok satu sama lain. Untuk mengukur tingkat kekonsistensian metode yang digunakan adalah analisis *alpha cronbach*.

Alhamdu (2016:48) mengatakan suatu alat ukur dikatakan reliable jika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0,6. Artinya, alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel bila sampai pada batasan 0,6 dan suatu alat ukur tersebut dikatakan mempunyai reliabel yang baik bila mencapai skor reliabilitas diatas 0,8. Semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari hasil angket, maka pada penelitian ini akan menggunakan metode analisis yaitu :

#### **3.7.1 Uji Normalitas**

Menurut Alhamdu (2016:163) mengatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* (nilai p) dari perhitungan yang telah dilakukan. Apabila nilai  $p > 0,05$  maka data tersebut normal. Sebaliknya, bila nilai  $p < 0,05$  maka data tersebut tidak normal.

#### **3.7.2 Uji Homogenitas Variansi**

Uji homogenitas adalah pengujian terhadap kesamaan beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama (Reza, 2016:76). Dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas variansi menggunakan uji F. Dimana uji F bertujuan untuk menguji asumsi dasar apakah varians kelompok sama atau berbeda. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Packages For Social Sciences*) versi 22.0 *for windows*. Suatu data dapat dikatakan homogen jika nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05, maka data dinyatakan tidak homogen.

### **3.7.3 Uji Hipotesis**

Pengujian Hipotesis menggunakan statistik parametrik ini dapat dilakukan apabila hasil uji menunjukkan terpenuhinya prasyarat (asumsi) yang diperlukan. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Dimana uji t bertujuan untuk menguji perbedaan rata suatu sampel dengan suatu nilai Hipotesis. Parameter uji Hipotesis penelitian ini menggunakan *Independent T-Test*, dengan aturan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  di tolak, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima atau Suatu data dapat dikatakan signifikansi jika nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05, maka data dinyatakan tidak signifikan. (Alhamdu, 2016:79).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Orientasi Kancah**

##### **4.1.1 Sejarah Berdirinya Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang**

Komunitas Ketimbang Ngemis adalah sebuah komunitas yang bergerak di bidang sosial dan berusaha membantu mereka yang memilih untuk bekerja secara halal meskipun dihimpit keterbatasan. Komunitas ini mengapresiasi orang tua yang memiliki semangat tinggi memilih untuk bekerja dibandingkan hanya mengharapkan belas kasih dengan mengemis.

Ketimbang Ngemis ini terbentuk berawal dari seorang anak muda berasal dari Yogyakarta bernama Rizky yang ingin membeli dagangan ibu penjual peralatan rumah tangga saat hendak sholat jumat. Saat itu iqomah sholat jumat sudah berkumandang sehingga dia tidak sempat membelinya dan memutuskan membelinya setelah selesai sholat. Namun saat selesai sholat, ibu itu sudah tidak ada lagi.

Hal itulah yang melatarbelakangi Rizky mendirikan Ketimbang Ngemis karena Rizky ingin membantu dengan cara membeli jualan ibu tersebut. Sejak kejadian itu Rizky berinisiatif membentuk Ketimbang Ngemis dimulai dengan membuat akun media sosial yaitu *Instagram* kemudian akun tersebut bernama @ketimbang.ngemis.

Komunitas Ketimbang Ngemis resmi berdiri 12 Juni 2015 dan didirikan oleh Rizky Pratama Wijaya. Jumlah Regional Ketimbang Ngemis saat ini sekitar 60 Regional yang tersebar di seluruh Indonesia. Data dan Pendaftaran

Ketimbang Ngemis dapat di lihat di *Instagram* yaitu @dataaregional (Data Komunitas Ketimbang Ngemis).

Ketimbang Ngemis Palembang terbentuk tidak lama setelah Ketimbang Ngemis pusat terbentuk, tepatnya tanggal 18 Juni 2015. Pendiri Ketimbang Ngemis Palembang yaitu Novandi. Novandi mengajak masyarakat Palembang untuk peduli dengan lansia yang masih semangat bekerja (Data Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang).

#### **4.1.2 Latar Belakang Terbentuk Komunitas Ketimbang Ngemis**

Adapun yang melatar belakangi terbentuknya komunitas ketimbang ngemis adalah

- a. Tingkat Kemiskinan yang lumayan tinggi
- b. Masih banyaknya keluarga Pra Sejahtera
- c. Belum meratanya bantuan pemerintah
- d. Masih banyaknya orang tua yang bekerja dengan kondisi kesehatan dan dalam usia yang tidak produktif lagi.

#### **4.1.3 Tujuan Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang**

Tujuan komunitas Ketimbang Ngemis adalah Mengajak masyarakat Palembang untuk memperhatikan, peduli dan berpartisipasi terhadap Lansia yang masih semangat bekerja dibandingkan mengemis.

#### **4.1.4 Struktur Organisasi**

Ketua	: M. Wira JK
Wakil Ketua	: M. Hadi
Sekretaris	: Salwa
Bendahara	: Desi Antiamurni

Div. Internal : Dicky Anantio  
Div. Humas : Kurniawati  
Div. Kreatif : Dachrul Achir  
Div. Survey : Nini Artika  
Div. Eksekutor : Ahcmad Zakaria  
Div. Dana & Usaha : Raka Yopie P  
Biro Kesekretariatan : Rina Saputri  
Biro Merchandise : Samsul Hadi  
Komisi Disiplin dan Volunteer :Jhoni Triaaja

#### **4.1.5 Visi Misi Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang**

1. Visi Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang  
Menjadi sarana media dan komunitas yang dapat berguna bagi masyarakat demi mewujudkan karakteristik manusia yang mandiri dan selalu berusaha.
2. Misi Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang
  - A. Memberikan informasi melalui media sosial mengenai keberadaan sosok ketimbang ngemis di pelosok Indonesia
  - B. Mengadakan bakti sosial kepada sosok yang selalu berusaha keras untuk tidak meminta minta
  - C. Bekerja sama dengan dinas sosial setempat untuk memberikan penyuluhan terhadap pengemis.
  - D. Membantu mereka sosok ketimbang ngemis secara langsung terjun ke lapangan dengan cara ikut memasarkan barang dagangannya atau membantu pekerjaan beliau sebagai sosok ketimbang ngemis

- E. Menjadi tempat penyalur dan memberi kesempatan kepada para donatur untuk ikut menyalurkan donasinya kepada penerima donasi.

## **4.2 Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian adalah tahap awal yang perlu disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan. Berikut ini ada beberapa persiapan yang akan dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian:

### **4.2.1 Persiapan Administrasi**

Persiapan administrasi dalam penelitian ini yaitu surat izin penelitian. Langkah pertama yang di ambil adalah peneliti telah memiliki izin persetujuan pembimbing 1 dan pembimbing 2 untuk melaksanakan penelitian. Setelah itu, peneliti mengajukan permohonan penelitian kepada pihak fakultas yang ditujukan kepada lokasi penelitian.

Berdasarkan Surat Izin Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang nomor B-1074/Un.09/IX/PP.09/10/2017 pada tanggal 04 Oktober 2017 yang ditujukan kepada Ketua Ketimbang Ngemis Palembang dan mendapat balasan pada tanggal 04 November 2017 dengan no 100/KNP/XII/2017 dan setelah itu peneliti melakukan penelitian.

### **4.2.2 Persiapan Alat Ukur**

Persiapan alat ukur yang dilakukan pada penelitian ini berupa penyusunan alat ukur. Alat ukur yang digunakan untuk mengambil data pada variabel perilaku altruisme ini mengacu pada pembuatan skala model *likert*. Skala dalam penelitian menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu SS

(sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).

Dalam pembuatan Skala Perilaku Altruisme ini, peneliti menggunakan skala berdasarkan kriteria perilaku altruisme dari Choen, yaitu: perilaku memberi, empati dan sukarela. Dari ciri-ciri tersebut, peneliti membuat item sebanyak 60 pernyataan kemudian dibagi menjadi 32 pernyataan *Favorable* dan 28 *Unfavorable*. Adapun *Blue Print* (Selebaran Item) Skala Perilaku Altruisme dapat dilihat di tabel berikut :

**Tabel 3**  
***Blue Print* Perilaku Altruisme**

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Perilaku Membantu	Materi	1,15,29,43,57	8,22,36,50,	9
	Waktu	2,16,30,44,58	9,23,37,51	9
Empati	Peduli	3,17,31,45,59	10,24,38,52	9
	Merasakan	4,18,32,46,60	11,25,39,53	9
	Memahami	5,19,33,47,	12,26,40,54	8
Sukarela	Jujur	6,20,34,48,	13,27,41,55	8
	Keadilan	7,21,35,49,	14,28,42,56	8
Total		32	28	60

Setelah melakukan persiapan, peneliti membuat sendiri alat ukur untuk mengukur variabel perilaku altruisme, selanjutnya peneliti melakukan uji coba atau *try out* terhadap instrumen yang akan digunakan dalam mengukur perilaku altruisme.

Menurut Wahyu Widhiarso (Reza, 2016:65), untuk menentukan jumlah responden uji coba instrument skala psikologi dapat di tentukan dua versi yaitu versi statistik dan versi metodologi. Dalam versi statistik, jumlah subjek 60 orang telah memasuki daerah aman versi statistik, sedangkan versi metodologi sekurang-kurangnya 100

orang, ada juga yang menyatakan  $\frac{1}{4}$  dari populasi. Menurut Sugiyono (Reza, 2016:66). menyatakan bahwa jumlah subjek uji coba instrument pengukuran kuantitatif sekitar 30 orang.

Adapun subjek uji coba (*try out*) yaitu laki-laki dan perempuan berusia remaja hingga dewasa awal yang menjadi anggota aktif komunitas yang terdiri dari 50 orang laki-laki dan 50 orang perempuan yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik subjek penelitian. Jumlah keseluruhan subjek uji coba (*try out*) yaitu 100 orang. Berikut ini adalah gambaran validitas dan reliabilitas alat ukur setelah di uji coba dan di analisis dengan bantuan program SPSS *Version 22.00 for Windows*.

#### **4.2.3 Uji Validitas, Reliabilitas dan Seleksi Alam Perilaku Altruisme**

##### **A. Validitas Skala Perilaku Altruisme**

Setelah dilakukan uji validitas terhadap perilaku altruisme dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung (nilai *pearson correlation*) dengan nilai *r* *table* (nilai yang ada pada tabel *r*). Nilai *r* *table* dicari menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan melihat *N* (jumlah subjek) dikurangi 2 ( $df = N - 2$ ). Bila *r* hitung (nilai *pearson correlation*)  $>$  *r* tabel, maka item valid. Sebaliknya, bila *r* hitung (nilai *pearson correlation*)  $<$  *r* tabel, maka item tidak valid. Peneliti bisa melihat tanda \* (bintang) pada hasil *output pearson correlation*. Jumlah item yang valid berjumlah 52 item dan item yang tidak valid berjumlah 8 item dari keseluruhan jumlah item yang berjumlah 60 item.

**Tabel 4**  
**Blue Print Perilaku Altruisme Try Out**

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Perilaku Membantu	Materi	1,15,29,43,57	8,22,36,50,	9
	Waktu	2,16,30,44,58	9*,23,37,51*	9
Empati	Peduli	3,17*,31,45,59	10,24,38,52*	9
	Merasakan	4,18,32,46,60	11,25*,39,53	9
	Memahami	5,19,33,47,	12,26,40,54	8
Sukarela	Jujur	6*,20,34,48,	13*,27,41,55	8
	Keadilan	7*,21,35,49,	14,28,42,56	8
Total		32	28	60

**Keterangan : \* (item yang tidak valid)**

Setelah melakukan uji coba (*try out*), item-item yang tidak valid dikeluarkan kemudian peneliti melakukan penomoran kembali item-item yang valid dan dijadikan skala penelitian. Penomoran baru dengan memajukan item untuk diletakkan di nomor yang tidak valid dengan hanya memakai nomor nya saja dan tetap sesuai dengan jenis item yaitu *favorable* dan *unfavorable*.

**Tabel 5**  
**Blue Print Perilaku Altruisme Penomoran Baru**  
**Penelitian**

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Perilaku Membantu	Materi	(1),11,23,37,49	6,17,30,44	9
	Waktu	(2),12,24,38,50	18,31	7
Empati	Peduli	(3),25,39,51	7,19,32	7
	Merasakan	(4),13,26,40,52	8,33,45	8
	Memahami	(5),14,27,41	9,20,34,46	8
Sukarela	Jujur	15,28,42	21,35,47	6
	Keadilan	16,29,43	10,22,36,48	7
Total		29	23	52

**Keterangan: \* (item dalam posisi tetap seperti awal)**

**Tabel 6**  
**Blue Print Perilaku Altruisme Penelitian**

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Perilaku Membantu	Materi	1,11,23,37,49	6,17,30,44	9
	Waktu	2,12,24,38,50	18,31	7
Empati	Peduli	3,25,39,51	7,19,32	7
	Merasakan	4,13,26,40,52	8,33,45	8
	Memahami	5,14,27,41	9,20,34,46	8
Sukarela	Jujur	15,28,42	21,35,47	6
	Keadilan	16,29,43	10,22,36,48	7
Total		29	23	52

#### B. Reliabilitas Skala Perilaku Altruisme

Adapun hasil uji reliabilitas terhadap item-item yang valid dan diperoleh dari uji skala perilaku altruisme dengan teknik *alpha cronbach* sebesar



0,834 dengan jumlah N sebanyak 60. Setelah item gugur dikeluarkan kemudian analisis kembali dan di dapat hasil 0,856 dengan jumlah nilai N sebanyak 52. Maka dengan ini skala perilaku altruisme dapat dikatakan reliabel karena semakin mendekati angka 1, semakin tinggi dan baik skor reliabilitas alat ukur yang digunakan maka semakin reliabel (Alhamdu, 2016:48).

### **4.3 Pelaksanaan Penelitian**

Peneliti melakukan pelaksanaan penelitian pengambilan data pada subjek pada tanggal 20 Oktober untuk menyebar kuesioner *Try Out*. Pada tanggal 5 November 2017 dilakukan penyebaran kuesioner penelitian pada anggota aktif komunitas Ketimbang Ngemis Palembang di Kambang Iwak Besar. Pengambilan data dimulai dengan memberikan sedikit petunjuk dan arahan untuk menjawab pernyataan-pernyataan kuesioner dan penyampaian dilakukan langsung oleh peneliti.

### **4.4 Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di uraikan mengenai variabel penelitian. Penelitian menggunakan statistik parametrik *Independent Sample T-test*, digunakan untuk menguji atau melihat menggunakan distribusi *t* terhadap signifikansi, apakah ada perbedaan antara dua kelompok atau dua sampel data yang independent (Reza, 2016:73)

#### 4.4.1 Deskripsi Data Penelitian

##### A. Data Subjek Penelitian

**Tabel 7**  
**Jumlah Responden Penelitian**

No	Usia	Jenis Kelamin	
		P	L
1	17-19 Tahun	47 orang	21 Orang
2	20-23 Tahun	18 orang	24 Orang
Total		65 Orang	45 Orang
Total Kumulatif		110 Orang	

Jumlah seluruh anggota aktif komunitas sebanyak 110 orang dengan jumlah populasi yang sama dengan seluruh anggota. Subjek penelitian yang terdiri dari 65 orang perempuan yaitu 47 orang yang berusia remaja dan 18 orang yang berusia dewasa awal kemudian subjek laki-laki yang terdiri dari 45 orang yaitu 21 orang remaja dan 24 orang dewasa awal. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel total. Dalam penelitian kuantitatif, yang dilakukan terhadap populasi yang kecil disebut sebagai sample total, keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian (Bungin, 2011:111).

##### B. Kategorisasi Perilaku Altruisme

Berdasarkan hasil penghitungan skor kategori maka secara terperinci pembagian tingkat kategorisasi perilaku altruisme berdasarkan Norma Empirik dapat dilihat pada tabel 8 yaitu:

**Tabel 8**  
**Kategorisasi Skala Perilaku Altruisme**  
**Berdasarkan Norma Empirik**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perempuan	65	124	188	161,88	13,009
Laki-Laki	45	123	179	159,44	13,128

Menurut Azwar (2015:147), setelah mengetahui nilai mean dan nilai standar deviasi maka dilakukan penggolongan dalam tiga kategori yaitu kategori rendah, kategori sedang dan kategori tinggi. Banyaknya jenjang kategorisasi diagnosis yang akan dibuat biasanya tidak lebih dari lima jenjang, tapi juga tidak kurang dari tiga. Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan Program *SPSS 22 For Windows* menunjukkan bahwa kategorisasi skala perilaku altruisme pada anggota aktif di Komunitas Ketimbang Ngemis dapat ditentukan dengan skor rendah yang di dapat dari pengurangan mean dengan standar deviasi (mean–standar deviasi) dan skor tertinggi yang di dapat dari penjumlahan mean dengan standar deviasi (mean+standar deviasi)

**Tabel 9**  
**Kategorisasi Skala Perilaku Altruisme Perempuan**

Skor	Kategori	N	Presentase
$X \leq 149$	Rendah	12	18%
$149 < X \leq 175$	Sedang	42	65%
$X > 175$	Tinggi	11	17%
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100%</b>

Skor rendah kategorisasi pada perempuan skala perilaku altruisme adalah 148,871 dibulatkan menjadi 149 sehingga nilai kategori rendah yaitu  $X \leq 149$ . Untuk skor kategorisasi sedang diperoleh dari pengurangan dan penjumlahan antara mean empirik dan standar deviasi ( $161,88 - 13,009 = 148,871$ ) dibulatkan menjadi 149 dan ( $161,88 + 13,009 = 174,889$ ) dibulatkan menjadi 175, nilai untuk kategorisasi sedang berkisar dari angka 149 hingga 175 ( $149 < X \leq 175$ ). Sedangkan untuk nilai kategorisasi tinggi diperoleh dari penjumlahan antara mean empirik dengan standar deviasi yaitu 174,889 dibulatkan menjadi 175, sehingga ketentuan untuk menentukan kategori tinggi apabila memiliki skor lebih dari 175 ( $X > 175$ ).

**Tabel 10**  
**Kategorisasi Skala Perilaku Altruisme Laki-Laki**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>N</b>	<b>Presentase</b>
$X \leq 146$	Rendah	5	11%
$146 < X \leq 173$	Sedang	30	67%
$X > 173$	Tinggi	10	22%
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100%</b>

Skor rendah kategorisasi pada laki-laki skala perilaku altruisme adalah 146,312 dibulatkan menjadi 146 sehingga nilai kategori rendah yaitu  $X \leq 146$ . Untuk skor kategorisasi sedang diperoleh dari pengurangan dan penjumlahan antara mean empirik dan standar deviasi ( $159,44 - 13,128 = 146,312$ ) dibulatkan menjadi 146 dan ( $159,44 + 13,128 = 173,568$ ) dibulatkan menjadi 173, nilai untuk

kategorisasi sedang berkisar dari angka 146 hingga 173 ( $146 < X \leq 173$ ). Sedangkan untuk nilai kategorisasi tinggi diperoleh dari penjumlahan antara mean empirik dengan standar deviasi yaitu 173,568 dibulatkan menjadi 173, sehingga ketentuan untuk menentukan kategori tinggi apabila memiliki skor lebih dari 173, ( $X > 173$ ).

Jadi, tingkat kategorisasi anggota aktif komunitas perempuan dan laki-laki pada komunitas Ketimbang Ngemis Palembang paling banyak berada di skor sedang yaitu 65% pada perempuan yang berjumlah 42 orang dan 67% pada laki-laki yang berjumlah 30 orang.

#### 4.4.2 Uji Pra Syarat

##### A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Alhamdu, 2016:163). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* (nilai p) dari perhitungan yang telah dilakukan. Apabila nilai  $p > 0,05$  maka data tersebut normal. Sebaliknya, bila nilai  $p < 0,05$  maka data tersebut tidak normal.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	K-SZ	Sig	Keterangan
Perilaku Altruisme	0,74	0,181	Normal

Hasil uji normalitas terhadap variabel perilaku altruisme pada anggota aktif komunitas ketimbang ngemis Palembang memiliki nilai signifikansi 0,181. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi perilaku altruisme pada anggota aktif komunitas ketimbang ngemis Palembang lebih besar dari pada 0,05. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa data dari variabel perilaku altruisme pada anggota aktif berdistribusi normal.

### **B. Uji Homogenitas**

Reza (2016:76) mendefinisikan bahwa uji homogenitas adalah pengujian terhadap kesamaan beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas variansi menggunakan uji F. Suatu data dapat dikatakan homogen jika nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05, maka data dinyatakan tidak homogen.

**Tabel 12**  
**Uji homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Sig
0,006	1	108	0,937

Berdasarkan hasil uji homogenitas didapatkan nilai signifikansi 0,937. Berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,937 > 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa variansi dari kedua kelompok memiliki variansi yang sama atau homogen.

### C. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Menurut Alhamdu (2016:79) dimana uji t bertujuan untuk menguji perbedaan antara suatu sampel dengan suatu nilai Hipotesis. Parameter uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Independent T-Test*, dengan aturan jika t hitung < t tabel maka Ho diterima, dan Ha di tolak, jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak, dan Ha diterima. Suatu data dapat dikatakan signifikansi jika nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05, maka data dinyatakan tidak signifikan.

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
***Independent Sample T-Test***

		<b>F</b>	<b>Sig.</b>	<b>T</b>	<b>Df</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>
Perilaku Altruisme	Equal variances assumed	0,006	0,937	0,961	108	0,339
	Equal variances not assumed			0,961	94,222	0,340

Berdasarkan hasil uji hipotesis *Independent Sample T-Test* pada tabel di atas didapatkan nilai F sebesar 0,006, nilai t sebesar 0,961 dengan taraf signifikansi (2 tailed) 0,339. Maka Ho diterima bila probabilitas > 0,05. Tabel uji *Independent Sample T-*

*Test* menunjukkan nilai *Sig 2 tailed* sebesar 0,339 lebih besar dari  $p= 0,05$  atau nilai *t* hitung sebesar 0,961 lebih kecil dari *t* tabel= 1,9877 ( $0,961 < 1,9877$ ) maka  $H_a$  di tolak dan  $H_o$  diterima. Jadi, hipotesis pada penelitian ini ditolak dan dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan perilaku altruisme pada anggota aktif ditinjau dari gender di Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang.

#### **4.5 Pembahasan**

Pembahasan penelitian ini ada didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *Independent sample t-test* yang memperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan perilaku altruisme berdasarkan gender pada Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang yang beralamat di Jalan Hulubalang II No. 200 Kelurahan Bukit Besar Palembang. Responden dalam penelitian ini berjumlah 110 orang anggota aktif yang terdiri dari 65 perempuan dan 45 laki-laki.

Perilaku Altruisme dapat dipengaruhi faktor dari dalam diri yang mempengaruhi seseorang untuk menolong adalah jenis kelamin, suasana hati, agama dan kecenderungan karakteristik individu tersebut (Arifin, 2015:287). Dari banyak faktor yang mempengaruhi sikap altruisme seseorang salah satunya dipengaruhi oleh jenis kelamin. Menurut Wilds (2014:3), Gender juga memainkan peran penting dalam perilaku membantu, baik orang yang membantu serta jenis kelamin yang membantu.

Dalam penelitian ajuan peneliti tentang ada perbedaan perilaku altruisme berdasarkan gender pada Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang di tolak.



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anggota aktif Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang tidak terdapat perbedaan.

Menurut hasil penelitian ini, anggota aktif yang memiliki skor perilaku altruisme yang tinggi sebanyak 21 orang yang terdiri dari 11 orang perempuan (17%) dan 10 orang laki-laki (22%) yang berarti perilaku altruisme pada perempuan dan laki-laki tidak memiliki perbedaan yang jauh. Perilaku altruisme pada anggota aktif komunitas ketimbang ngemis berada di skor perilaku menengah yaitu sebanyak 72 orang yang terdiri dari 42 orang perempuan (65%) dan 30 orang laki-laki (67%). Anggota aktif komunitas Ketimbang Ngemis Palembang mayoritas berada di skor sedang.

Penelitian ini memiliki hasil yang berbanding terbalik dengan pendapat Haris Herdiansyah yang mengatakan sifat penolong dan baik hati secara konstruksi sosial budaya yang telah terlanjur melekat pada perempuan. Hal ini disebabkan bahwa ibu adalah perempuan pada budaya manapun dianggap sebagai figur yang penuh kasih sayang dan penolong sehingga masyarakat dan sosial menarik benang merah dan menggeneralisasikan bahwa perempuanlah yang lebih dianggap cocok untuk memiliki sifat penolong, penyayang dan baik hati. Dalam dongeng disney ataupun kartun film anak-anak selalu dikisahkan bahwa perempuan memiliki hati emas. Cinderella, Putri Sophia, Ibu Peri dan Rapunzel semuanya identik dengan sifat baik hati, penuh empati dan gemar menolong (Herdiansyah, 2016).

Beragam ayat Al-Qur'an mengungkapkan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama sebagai hamba Allah SWT yang menjadi tujuan penciptaan di muka bumi. Hal ini

dapat ditemukan dalam surat Adz-Zariyaat ayat 56 (Zubeir, 2012:114):

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku" (QS. Adz-Zariyaat:56)

Dalam tafsir Ibnu Katsir (2006:555) tentang Adz-Zariyaat ayat 56 yaitu bahwa Allah menciptakan para hamba-Nya agar beribadah hanya kepada-Nya, yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Maka barangsiapa yang menaati-Nya, ia akan diberikan balasan yang sempurna. Dan barangsiapa yang mendurhakai-Nya, maka ia akan disiksa dengan seberat-berat-Nya.

Dari ayat ini dapat diketahui bahwa ajaran Islam tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Perempuan dan laki-laki di dunia diciptakan untuk mengabdikan sebagai hamba Allah. Dengan demikian, perempuan dan laki-laki untuk menjadi hamba Allah melalui pengabdian selama menjalani kehidupannya.

Menurut hasil wawancara dengan anggota aktif komunitas bahwa tidak ada perbedaan dalam hal berbagi tugas dalam komunitas karena semua mendapatkan porsi yang sama, adil dan di bagi kedalam kelompok-kelompok atau divisi. Di dalam divisi tersebut perempuan dan laki-laki memiliki peran yang sama dalam menyelesaikan tugas dalam komunitas. Mayoritas anggota memiliki motivasi yang sama ketika bergabung dengan komunitas Ketimbang Ngemis Palembang yaitu hanya berniat untuk membantu dan meringankan beban orang tua atau yang mereka sebut

sosok mulia yang masih semangat bekerja di usia yang tidak muda lagi untuk produktif. Dengan membantu meringankan beban sosok mulia tersebut, menimbulkan perasaan senang dan positif dalam diri yang tidak dapat dinilai dengan materi semata (Wawancara, 2018).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Boice dan Goleman tentang gender dan perilaku menolong yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara perilaku menolong laki-laki dan perilaku menolong pada perempuan (Wilds, 2014). Penelitian oleh Hartati (Sarwono dan Meinarno, 2009:136) tentang studi pada anak-anak berbakat intelektual di dua sekolah menengah atas di Jakarta menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan jenis kelamin dalam kecenderungan menolong pada anak-anak berbakat intelektual.

Hyde (Taylor dkk, 2009:233) berpendapat bahwa hasil penelitian tentang meta analisis memperlihatkan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki faktor-faktor psikologis yang serupa. Dalam artian perempuan dan laki-laki memiliki kecenderungan berperilaku yang sama. Hyde merangkum hasil dari 44 meta analisis terhadap perbedaan dan persamaan dan hampir semua bidang, perbedaan gender tidak ada atau hampir tidak ada sama sekali.

Eagly dan Crowley (Santrock, 2007:234) berpendapat, dalam perilaku menolong laki-laki cenderung lebih besar menolong dalam kondisi dimana bahayanya terlihat jelas dan mereka merasa mampu untuk menolong. Eagly dan Crowley (Myers, 2012:225) melaporkan bahwa ketika menghadapi situasi-situasi yang berpotensi menimbulkan bahwa ketika ada orang asing yang

memerlukan bantuan (misalnya ban pecah atau jatuh di jalan raya), para pria lebih sering memberikan pertolongan.

Apabila konteks nya melibatkan sikap sukarela untuk menolong seseorang yang memiliki masalah pribadi, perempuan memiliki kecenderungan menolong karena bahaya yang tidak besar dan perempuan merasa kompeten dalam mengasuh. Hal ini juga didukung oleh Eagly, Mladinic dan Otto (Herdiansyah, 2016:208) menemukan dalam penelitiannya bahwa perempuan lebih responsif untuk menolong ketika situasinya tidak mengandung resiko tinggi. Perilaku tersebut adalah membantu teman dalam mengerjakan tugas, menengok teman di rumah sakit, membereskan sesuatu. Pertolongan dari pria bersifat lebih konkret atau bersifat instrumental sementara bentuk pertolongan yang diberikan wanita lebih bersifat pemberian dukungan emosional atau interpersonal (Friedman dan Schustack, 2008:29).

Dalam banyak budaya, perempuan kencederungan memperlihatkan perilaku merawat daripada lelaki, tetapi Whiting (Santrock, 2007:234), berpendapat bahwa beberapa budaya yang memiliki kebiasaan bahwa kedua jenis kelamin dapat merawat adiknya, maka perempuan dan laki-laki cenderung memperlihatkan tendensi mengasuh yang kurang lebih sama. Jadi, dalam perilaku menolong laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan yang sama hanya saja berbeda dalam kondisi dan situasi.

Mengenai perilaku altruisme ini, ajaran Islam menuntut manusia untuk memperhatikan konsep keseimbangan, keserasian, keselarasan, keutuhan baik sesama umat manusia maupun lingkungan. Sehingga dalam kapasitasnya sebagai hamba, tidak ada perbedaan

antara laki-laki dan perempuan karena di hadapan Allah SWT semua amal perbuatan sama, seperti dalam surat An-Nahl: 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: "Barang siapa mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan" (QS. An-Nahl:97)

Tafsir Ibnu Katsir (2006:253) tentang An-Nahl ayat 97 tentang janji dari Allah bagi orang-orang yang beramal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dari keturunan Nabi Adam. Amal shalih yaitu perbuatan yang mengikuti petunjuk Al-Quran dan Sunnah nabi. Jika hati mereka beriman kepada itu betul-betul disyariatkan oleh Allah, maka di dunia, Allah akan memberikan kehidupan yang baik, sedangkan akhirat, Allah akan membalasnya dengan balasan yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. Kehidupan yang baik itu mencakup ketentraman bathin dalam setiap sisi kehidupan.

Jadi, disimpulkan bahwa laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki perilaku altruisme. Perilaku menolong laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan yang sama hanya saja berbeda dalam kondisi dan situasi. Dalam pandangan Islam, perempuan ataupun laki-laki memiliki derajat yang sama, Al-Qur'an tidak menolak adanya perbedaan secara biologis tetapi perbedaan ini tidak dijadikan unsur untuk

mengistimewakan peran jenis kelamin satu dengan jenis kelamin lainnya. Setiap manusia menerima kesempatan yang sama untuk berbuat baik kepada sesama, menerima balasan berupa pahala dari Allah SWT dengan kadar yang sama dan hanya ketaqwaan serta keimanan yang membedakan mereka.

#### **4.6 Kelemahan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan diantaranya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh subjek penelitian, lokasi subjek penelitian yang berbeda-beda, tidak adanya komunikasi ketua terhadap anggota tentang penelitian ini, cakupan penelitian tentang perilaku altruisme diluar kontrol yang tidak di deskripsikan berdasarkan data yang diperoleh dan subjek penelitian banyak yang tidak dapat membedakan pengertian gender dan jenis kelamin.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku altruisme berdasarkan gender pada komunitas ketimbang ngemis Palembang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anggota aktif perempuan dan anggota aktif laki-laki memiliki kecenderungan yang sama untuk melakukan perilaku altruisme.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu :

1. Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang

Ketua ataupun pengurus-pengurus komunitas tidak dapat mengendalikan perilaku altruisme yang dimiliki oleh anggota aktif komunitas karena perilaku tersebut muncul dari dalam diri individu tersebut, akan tetapi ketua ataupun pengurus-pengurus komunitas dapat memberikan edukasi mengenai penempatan perilaku altruisme yang dimiliki anggota dengan mengajak mereka melakukan hal yang bermanfaat untuk kebaikan diri sendiri dan untuk kebaikan orang banyak.

2. Anggota Aktif Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang

Untuk anggota aktif komunitas diharapkan dapat meningkatkan perilaku altruisme untuk terus tumbuh di dalam hati dan perbuatan mereka walaupun dihadapkan dengan kemajuan teknologi, komunikasi dan informasi di era globalisasi.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini hanya membahas mengenai perbedaan perilaku altruisme berdasarkan gender atau perempuan dan laki-laki dengan hasil tidak ada perbedaan. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dengan metode penelitian, teknik pengumpulan data serta alat ukur yang berbeda agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Peneliti juga menyarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan referensi yang lebih banyak lagi untuk menambah hasil pembahasan yang lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alhamdu. 2016. *Analisis Statistika dengan Program SPSS*. Palembang. Noer Fikri.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Baron, Robert A dan Donn Byrne. 2005. *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi Kesepuluh*. Jakarta. Erlangga.
- Bungin, M.Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta. Kencana.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Ridwan. 2004. *Modul Masyarakat dan Komunitas*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Friedman, Howard S. dan Miriam W. Schustack. 2008. *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern Edisi ketiga Jilid 2*. Jakarta. Erlangga.

- Furi, Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarak. 2006. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, Bogor. Pustaka Ibnu Katsir
- , Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarak. 2006. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Bogor. Pustaka Ibnu Katsir
- , Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarak. 2006. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Bogor. Pustaka Ibnu Katsir
- , Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarak. 2006. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, Bogor. Pustaka Ibnu Katsir
- , Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarak. 2006. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, Bogor. Pustaka Ibnu Katsir
- Gerungan, WA. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung. PT.Refika Aditama
- Ghoffar, M. Abdul. 2003. *Tafsir Ibnu Kasir Jilid 4*. Bogor. Pustaka Iman Asy Syafi'i.
- Hartini. 2013. *Pengkajian Gender: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti dalam Sastra Wulang pada Naskah Jawa*. Surakarta. UNS Press.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. 2006. *Psikologi Perkembangan Islam: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Perkelahiran hingga Pascakematian*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2016. *Gender dalam Perspektif Psikologi*. Jakarta. Salemba Humanika

- Hupp-Wilds, Bobbi. 2014, *Gender Roles and Helping Behavior*, Research Thesis Psychology in the Undergraduate of The Ohio State University, 1-24
- Hurriyati, Dwi. 2013. *Kelekatan Aman Orangtua dengan Perilaku Altruistik pada Mahasiswa Stikes Siti Khodijah Palembang*. Jurnal Ilmiah PSYCHE Vol.7 No.1 Juli, 23-30
- Kapoh, Gerry F. 2015. *Perilaku Sosial Individu Main Game Online "Perfect World " di Desa Sea Satu*. Jurnal Holistik Tahun VII No.15, 1-17
- Melina, Gloria Gabriella, Aully Grashinta dan Vinaya. 2012. *Resiliensi dan Altruisme Pada Relawan Bencana Alam*. Jurnal Psikologi Ulayat Edisi 1, 17-24
- Myers, David. G. 2012. *Psikologi Sosial Edisi Sepuluh Buku Dua*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2011. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta. Kencana
- Nugroho, Riant. 2011. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta. Pustaka.
- Quraish, M. Shihab. 2009. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 3*. Jakarta. Lentera Hati
- Rahman, Agus Abdul. 2014. *Psikologi Sosial*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Reza, Iredho Fani. 2016. *Metodologi Penelitian Psikologi*. Palembang. Noer Fikri.

- Reza, Iredho Fani. 2016. *Penyusunan Skala Psikologi*. Palembang. Noer Fikri.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta.
- Santrock, John. W. 2007. *Remaja*: Jilid 1, Edisi 11. Jakarta. Erlangga.
- Sarwono, Sarlito W dan Eko A. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Manual & SPSS*. Jakarta. Kencana.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Taufik. 2012. *EMPATI: Pendekatan Psikologi Sosial*, Rajagrafindo persada. Jakarta
- Taylor Shelley. E, Letitia. A Peplau dan David. O. Sears. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Ulfa, Riskiyana, Deasy Wulandari, N. Asri Subagio. 2014. *Pengaruh Hijabers Community Terhadap Gaya Hidup dan Keputusan Pembelian Hijab Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember*, *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2014, Vol. 1 (1), 67-71.


Widyastuti, Yeni. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta. Garaha Ilmu.

Yunico, Alfin, Lukmawati dan Midya Botty. 2016. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan DIII Perbankan Syariah Angkatan 2013 UIN Raden Fatah Palembang'* Jurnal Psikologi Islam Vol 2 No 2, 181-194

Zubeir, Rusdi. 2012. *Gender Dalam Perspektif Islam*. Jurnal An-Nisa'a, Vol.7 No.2, 103-118

## **LAMPIRAN**

## SK Pembimbing



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : B. 145 / Un.09/IX/PP.1.2/10/2017**

**Tentang**

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)**

**MENIMBANG :**

1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:

**MENGINGAT :**

1. Surat penunjukan Pembimbing *An. Novita Rini*, tanggal, 16 Oktober 2017.
1. Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
6. Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
7. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
8. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN:**  
Pertama : Menunjuk Saudara :

	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>
<b>PEMBIMBING I</b>	Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A	196505 199203 1 003
<b>PEMBIMBING II</b>	Alhamdu, S.Psi, M.Ed. Psy	1671041510760008

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :

**N a m a** : Novita Rini  
**N I M** : 13350124  
**Jurusan** : Psikologi Islam  
**Judul Skripsi** : Perilaku Altruisme Berdasarkan Gender Pada Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang

**Masa bimbingan** : 16 Oktober 2017 s/d 16 April 2018 ( Selama 6 Bulan )

**Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.

**Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

**DITETAPKAN** : DI PALEMBANG  
**PADA TANGGAL** : 16 Oktober 2017  
**D e k a n**

**RIS'AN RUSLI**

**Tembusan :**


1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi
3. Bendahara Fakultas Psikologi
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Jl. Prof. R. H. Zaini Al-Azidi Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
Telp. (0711) 354668 website : [www.uinradenfatah.ac.id](http://www.uinradenfatah.ac.id)

50 ANSARIN  
TBS  
(Total Billing System)

Terdaftar dan Akreditasi  
ANAB IAF

## SK Penelitian



### UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS PSIKOLOGI

---

Nomor : B-107/Un.09/IX/PP.09/10/2017  
Lamp : 1 (satu) Eks  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Palembang, 04 Oktober 2017

Kepada Yth.  
**Ketua Komunitas Ketimbang Ngemis  
Palembang**  
di-  
Palembang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

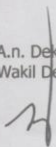
Nama	: Novita Rini
NIM	: 13350124
Fakultas	: Psikologi
Program Studi	: Psikologi Islam (PI)
Rencana Tema skripsi	: Perilaku Altruisme Berdasarkan Gender Pada Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Surat Izin Penelitian atas nama mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*



A.n. Dekan  
Wakil Dekan 1





Muhamad Uyun

Tembusan:  
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);  
2. Kaprodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi;  
3. Mahasiswa yang bersangkutan dan;  
4. Arsip.

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
Telp. (0711) 354668 website : [www.radenfatah.ac.id](http://www.radenfatah.ac.id)







## Surat Balasan Penelitian



### KETIMBANG NGENIS PALEMBANG

Jalan Hulubalang II No. 200 RT. 05 RW. 02 Palembang 30319

No. Hp: 0823-7399-5159

Email: ketimbangngemis.palembang@gmail.com

Nomor : 100/KNP/XII/2017  
Lampiran : -  
Hal : Balasan

Kepada Yth,  
Bapak/Ibu Dosen  
Fakultas Psikologi  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Wirajaya Kesuma

Jabatan : Ketua Umum Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang

Menerangkan bahwa,

Nama : Novita Rini  
NIM : 13350124  
Fakultas : Psikologi  
Program Studi : Psikologi Islam (PI)

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada komunitas kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

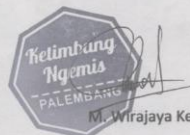
**" Perilaku Altruisme Berdasarkan Gender Pada Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang"**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Palembang, 4 November 2017

Hormat Kami,

Ketua Umum Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang



M. Wirajaya Kesuma

# Lembar Konsultasi Pembimbing I

## KEGIATAN KONSULTASI







Program Studi Psikologi Islam

Nama : Novita Rini

NIM : 13350124

Judul Skripsi : Perilaku Altruisme Berdasarkan Gender Pada Komunitas  
Ketimbang Ngemis Palembang

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, MA

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing
1	1 / 10 2017	outline, acc sk pembimbing acc bab 1	
2	21 / 11 2017	acc bab 1 & 2	
3	12 / 12 2017	acc bab 3, peyajari bab 4	
4	15 / 12 2017	acc ujian komprehensif	
5	19 / 1 2018	Acc sidang munaqosah peyajari skripsi	
			

## Lembar Konsultasi Pembimbing II







KEGIATAN KONSULTASI  
Program Studi Psikologi Islam



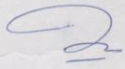

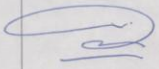

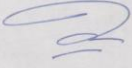
Nama : Novita Rini

NIM : 13350124

Judul Skripsi : Perilaku Altruisme Berdasarkan Gender Pada Komunitas  
Ketimbang Ngemis Palembang

Pembimbing II: Alhamdu, M.Ed.Psy



No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing
1	25 / 9 2017	Perbaikan Bab I, II, acc SK Pembimbing	
2	2 / 10 2017	Perbaikan bab II, acc bab 1 dan acc bab 2	
3	6 / 10 2017	Perbaikan bab 3	
4	11 / 10 2017	perbaikan skala / pernyataan kuesioner try out	
5	13 / 10 2017	acc skala kuesioner try out dan skala penelitian	
6	23 / 10 2017	bimbingan hasil SPSS kuesioner try out dan lanjut penelitian	

7	29 / 11 2017	Revisi Bab 4	
8	6 / 12 2017	Revisi Bab 4, perbaiki reliabilitas perbaiki kategorisasi	
9	13 / 12 2017	Revisi Pembahasan, penambahan ayat al-quran di pembahasan	
10	15 / 12 2017	Revisi pembahasan, kurang kalimat acc komprehensif	
11	29 / 12 2017	Revisi perbaikan tulisan dan revisi daftar pustaka	
12	10 / 1 2018	Perbaiki lampiran, cek hasil validitas	
	12 / 1 18	Revisi 'wajib' yin musyafiq	

## Lembar Konsultasi Penguji I

### Lembar Notulen Hasil Ujian Munaqosyah

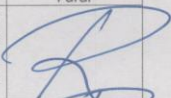


Nama : Novita Rini  
NIM : 13350124  
Hari & Tanggal Ujian : Selasa, 13 Februari 2018  
Penguji I : Zaharuddin, M.Ag

No	Saran/Keterangan	Paraf
1	hasil tes, perbaikan setelah ujian	
2	acc untuk di cetak	

## Lembar Konsultasi Penguji II

### Lembar Notulen Hasil Ujian Munaqosyah

Nama : Novita Rini  
NIM : 13350124  
Hari & Tanggal Ujian : Selasa, 13 Februari 2018  
Penguji II : Iredho Fani Reza, MA.SI

No	Saran/Keterangan	Paraf
1	Bab I: Perbaiki dengan menambah fenomena dalam Latar Belakang Masalah dan menambahkan tafsir, menghilangkan tanda tanya yang terdapat pada tujuan masalah	
2	Bab II: Menambah tafsir dalam pembahasan Ayat Al-Quran, mengganti kalimat aspek menjadi ciri-ciri	
3	Perbaiki daftar pustaka	

## Daftar Riwayat Hidup

Nama : Novita Rini  
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 22 November 1996  
NIM : 13350124  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Perguruan Dalam Lr. Sepakat  
III No. 41 Rt/Rw 06/02 Kel.  
Talang Bubuk Kec. Plaju Kode Pos  
30268  
No Telepon : 0812-4287-3535  
Email : [novitarini22@gmail.com](mailto:novitarini22@gmail.com)

### ORANG TUA

Bapak : Syawaluddin Robain  
Pekerjaan : Pensiun  
Ibu : Zalna Mery  
Pekerjaan : Buruh Swasta

### PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Asy-Syuhada Palembang : Tahun 2000-2001
2. SD Muhammadiyah 3 Palembang : Tahun 2001-2007
3. SMP N 16 Palembang : Tahun 2007-2010
4. SMA Patra Mandiri (YKPP) 1 Palembang : Tahun 2010-2013

### PENDIDIKAN NON FORMAL

1. TPA Asy-Syuhada : Tahun 2001-2007
2. LBPP LIA Palembang : Tahun 2011